

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM  
PENCIPTAAN CITRA POSITIF DI MTs RIYADUSH  
SHOLIHIN PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA**



**TESIS**

**Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**OKTA FAKHRURIZA  
NIM. 1717652015**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iaipurwokerto.ac.id](http://www.pps.iaipurwokerto.ac.id) Email : [pps@iaipurwokerto.ac.id](mailto:pps@iaipurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 233/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Okta Fakhuriza  
NIM : 1717652015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Penciptaan Citra  
Positif Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok  
Banjarnegara

Telah disidangkan pada tanggal **21 September 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 21 Oktober 2021  
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636863  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Okta Fakhuriza  
NIM : 1717652015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Penciptaan Citra Positif Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		21/08-2021
2	Dr. H. Syufa'at, M.Ag. NIP. 19630910 199203 1 005 Sekretaris/ Penguji		21/08-2021
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 19850525 201503 1 004 Pembimbing/ Penguji		16/10-2021
4	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		14-10-2021
5	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 2003121 1 001 Penguji Utama		14-10-2021

Purwokerto, 14 Oktober 2021  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19720420 2003121 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN  
Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : OKTA FAKHRURIZA  
NIM : 1717652015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Strategi humas dalam penciptaan citra madrasah yang positif di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara.


Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih banyak.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Purwokerto, 3 September 2021

Pembimbing,



**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I**  
NIP. 19850525 201503 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Strategi humas dalam penciptaan citra positif di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun dalam bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, etika, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian besar tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, September 2021

Hormat Saya,



**Okta Fakhuriza**

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM PENCIPTAAN  
CITRA POSITIF DI MTs RIYADUSH SHOLIHIN PURWAREJA  
KLAMPOK BANJARNEGARA**

Okta Fakhururiza

1717652015

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi humas dalam penciptaan citra yang positif lembaga di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara dengan fokus mencakup: upaya-upaya yang dilakukan untuk penciptaan citra positif di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara,

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini sebagai informan kunci yaitu waka humas, kepala madrasah dan guru. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data temuan dilakukan dengan triangulasi sumber wawancara dengan kepala madrasah, waka humas, dan staf guru di MTs Riyadush Sholihin.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, strategi humas dalam penciptaan citra positif di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok meliputi beberapa upaya yang dilakukan yaitu: Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan MGMP, seminar, dan kajian keagamaan. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing dan pemanfaatan TIK untuk siswa dilakukan dalam proses pembelajaran dan guru. Meningkatkan prestasi madrasah dengan mengikuti berbagai perlombaan. Publikasi madrasah dengan melakukan promosi ke sekolah SD/MI serta melakukan publikasi kegiatan yang dilakukan madrasah melalui sosial media. Membangun saluran komunikasi dengan masyarakat, meliputi : hubungan dengan tokoh agama, hubungan dengan alumni MTs, dan kerjasama dengan pondok pesantren serta instansi pemerintah.

Kata Kunci : strategi humas, citra positif

**STRATEGY PUBLIC RELATIONS IN THE POSITIVE IMAGE IN  
ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL (MTs) RIYADUSH SHOLIHIN  
PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA**

Okta Fakhuriza

1717652009

**ABSTRACT**

The purpose this research to describe and analyze the strategies of public relations in the creation of a positive image of the institution in Madrasah Tsanawiyah Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara with a focus covers: efforts are being made to the creation of the image of positive Madrasah Tsanawiyah Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara,

this study is a qualitative research approach phenomenological. In this study, researchers used three methods of data collection by interview, observation, and documentation. Sources of data in this study as key informants, namely deputy chief public relations, madrasa heads and teachers. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing, checking the validity of the data findings is done by triangulation of interview sources with the head of the madrasa, deputy chief public relations, and teacher staff at Madrasah Tsanawiyah Riyadush Sholihin.

Based on the results of the study, it was found that the public relations strategy in creating a positive image at Madrasah Tsanawiyah Riyadush Sholihin Purwareja Klampok included several efforts, namely: Improving teacher competence through MGMP activities, seminars, and religious studies. Improving foreign language skills and the use of ICT for students is carried out in the learning process and by the teacher. Improving the performance of madrasas by participating in various competitions. Publication of madrasas by promoting to elementary school/Islamic elementary schools and publishing activities carried out by madrasah through social media. Building communication channels with the community, including: relationships with religious leaders, relationships with Madrasah graduate, and cooperation with Islamic boarding schools and government agencies.

Keywords: public relations strategy, positive image

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	żal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Şad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>h}ikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>Kara&gt;mah al- auliya&gt;'</i>
---------------	---------	--

- c. Bila *ta' marbūṭ}ah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zaka&gt;t al-fit}r</i>
------------	---------	---------------------------

#### 4. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

#### 5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ja&gt;hiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>tansa&gt;</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī karīm</i>
Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū furūd}</i>

#### 6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qura&gt;n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama&gt;</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Z/awi&gt; al-furūd}</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## MOTTO

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام

Al Haq (kebenaran) tanpa terorganisasi akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi.

(Ali bin abi thalib)



## **PERSEMBAHAN**

Orang Tua Saya, Ibu Sofiyah yang mendukung saya baik secara moril, materil dan doa yang selalu mengalir dengan,tulus dan ikhlas.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW keuarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Atas rahmat dan petunjuk dari Allah SWT semata sehingga tesis yang berjudul “Strategi hubungan masyarakat dalam penciptaan citra positif di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara” terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari semua pihak. Maka dari itu saya pada kesempatan ini dengan penuh hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya ata bantuan, bimbingan dan dukungan kepada :

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H.Sunhaji, M. Ag., Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberi bantuan dan bimbingan terkait dengan administrasi maupun akademis.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., dosen pembimbing yang senantiasa memberi arahan, motivasi, dan semangat kepada saya.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
6. Seluruh Tenaga Kependidikan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang memuaskan dalam pelaksanaan dan penyelesaian studi penulis.

7. Bapak Drs. A.Mukiban, M.Pd, Kepala MTs Riyadush Sholihin beserta guru dan karyawan telah membantu selama penelitian ini berlangsung.
8. Semua rekan-rekan seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan Tahun 2017 yang telah banyak mentransfer ilmu dan pengalamannya.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi meningkatkan pengetahuan.

Atas segala bantuannya, penulis ucapkan *Jazakumullah khairan kasiran wa jazakumullah ahsan al-jaza* dan penulis panjatkan doa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Purwokerto, 3 September 2021

Penulis,



**Okta Fakhururiza**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK ( BAHASA INDONESIA ) .....	vi
ABSTRAK ( BAHASA INGGRIS ) .....	vii
TRANSLITERASI .....	viii
MOTTO .....	xii
PERSEMBAHAN .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II HUMAS DALAM PENCIPTAAN CITRA POSITIF MADRASAH</b>	
A. Konsep Manajemen Humas .....	12
1. Pengertian Manajemen Humas .....	12
2. Tujuan, Manfaat, Dan Fungsi Humas.....	14
3. Peran Humas .....	23
4. Ruang Lingkup Manajemen Humas .....	26
5. Strategi dan Media Dalam Manajemen Humas .....	29



B. Penciptaan Citra Madrasah Yang Positif Oleh Humas ...	
1. Pengertian Citra.....	36
2. Vitalitas Opini Publik Pada Sekolah.....	40
3. Elemen Dasar Pembentuk Citra Sekolah yang Positif.....	42
4. Upaya Menciptakan Citra Sekolah Yang Positif .....	44
5. Pembentuk Citra.....	47
6. Implikasi Citra Bagi Sekolah .....	51
C. Penelitian Yang Relevan .....	54
D. Kerangka Berpikir .....	57
 BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian .....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C. Data dan Sumber Data.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Teknik Analisis Data .....	65
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil MTs Riyadush Sholihin .....	66
B. Strategi Humas Dalam Penciptaan Citra Positif Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara .....	71
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	95
B. Implikasi .....	96
C. Saran .....	96
D. Kata Penutup.....	97
 DAFTAR PUSTAKA	

## **DAFTAR TABEL DAN GAMBAR**

### **Tabel**

**Tabel 4.1** Daftar keadaan guru, karyawan

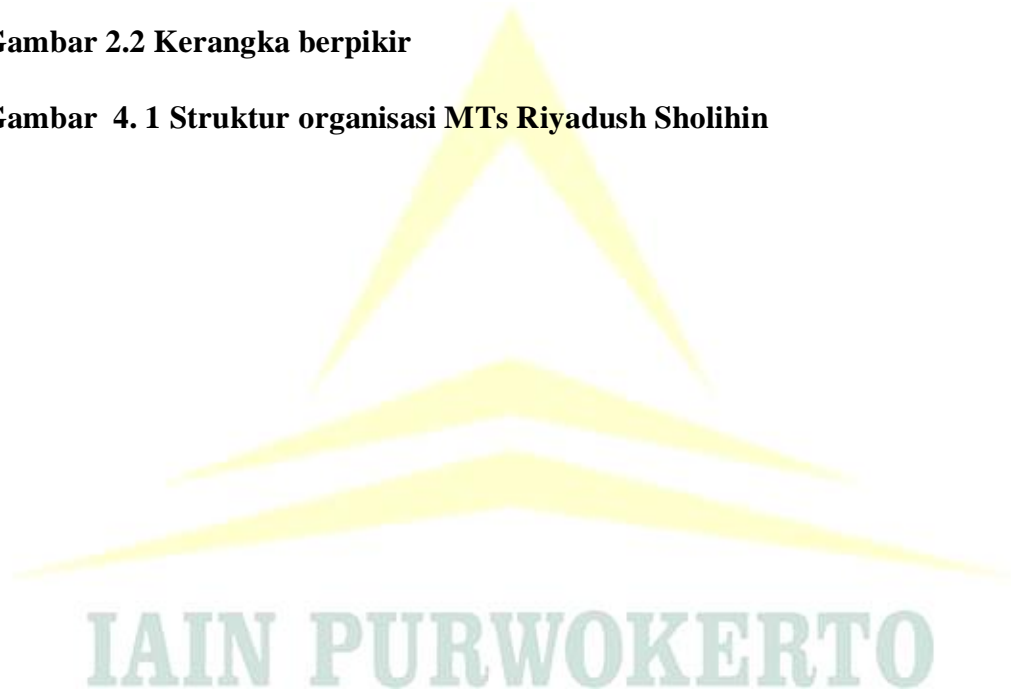
**Tabel 4.2** Daftar keadaan siswa MTs Riyadush Sholihin

### **Gambar**

**Gambar 2.1** Model Pembentukan Citra Sekolah

**Gambar 2.2** Kerangka berpikir

**Gambar 4.1** Struktur organisasi MTs Riyadush Sholihin



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 : Tabel Kisi-Kisi Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Catatan Hasil Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 5: Daftar Prestasi Siswa

Lampiran 6 : Daftar guru MTs Riyadush Sholihin

Lampiran 7 : SK Pembagian Tugas Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9 : Riwayat Hidup



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hubungan masyarakat (humas) atau *Public Relation* (PR) adalah sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan mispersepsi, sekaligus membangun citra positif lembaga<sup>1</sup>. Hubungan masyarakat telah diformulasikan dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada lembaga yang membuat formulasi itu. Dalam lembaga pendidikan humas merupakan pengembangan dan pemeliharaan kerjasama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi dua arah antara pihak sekolah (pimpinan, guru, karyawan dan siswa) dan masyarakat (orang tua, masyarakat sekitar dan lembaga lain di luar sekolah).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan merupakan agen perubahan dan tempat untuk memberikan ilmu bagi sumber daya manusia, lembaga pendidikan diharuskan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan sehingga masyarakat akan memilih dengan selektif lembaga pendidikan yang sesuai dengan keinginannya. Maka dari itu lembaga pendidikan akan berusaha menciptakan citra yang baik di masyarakat. Lembaga pendidikan harus dibuat lebih relevan dengan lingkungan peserta didik dan pengembangan kurikulum harus sesuai dengan keadaan daerah dan wilayah. Tujuannya agar lembaga pendidikan tidak terisolasi dari masyarakat dan berorientasi kepada kenyataan kehidupan dan masalah masyarakat. Karena itu hubungan antara lembaga

---

<sup>1</sup> Abdul Rahmad, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta:Media Akademi,2016),

<sup>2</sup> UU RI No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem pendidikan Nasional*

pendidikan dengan masyarakat yang baik harus menjadi perhatian terus menerus dari setiap pimpinan lembaga pendidikan dan stafnya. Untuk menjaga kaharmonisan hubungan tersebut, keberadaan bagian humas pada lembaga pendidikan menjadi penting.

Hubungan masyarakat bertujuan menciptakan dan mengembangkan citra positif lembaga pendidikan di masyarakat. Menurut Abdurrahman hubungan masyarakat adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat. Pentingnya pendidikan menjadikan kerjasama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat menjadi kebutuhan dasar. Kerjasama tersebut dimaksudkan untuk kelancaran pendidikan di lembaga pendidikan pada umumnya serta untuk meningkatkan prestasi peserta didik.<sup>3</sup>

Tantangan dalam dunia pendidikan kedepannya adalah persaingan yang ketat sehingga citra pada lembaga merupakan salah satu faktor dalam upaya pemasaran lembaga pendidikan yang berdampak positif terhadap peningkatan minat masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan. saat ini terjadi fenomena yang unik dalam dunia pendidikan dimana banyak sekolah yang membuka penerimaan peserta didik baru lebih awal, hal tersebut di sebabkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap lembaga pendidikan. lembaga pendidikan yang memiliki citra yang baik cenderung akan dipilih oleh masyarakat, karena keberhasilan lembaga tersebut dalam memuaskan masyarakat.

Di tengah persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan saat ini, masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan sudah cukup pintar dalam memilih sebuah lembaga pendidikan yang nantinya akan menjadi tempat mendapatkan pendidikan anaknya, pastinya masyarakat akan menilai input, proses dan output dari lembaga pendidikan tersebut. Maka dari itu, lembaga pendidikan harus mampu menganalisa yang menjadi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan untuk

---

<sup>3</sup> Ira nur harini, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah", Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan 4, no 4 (2014),9

mengambil perhatian masyarakat terhadap lembaga pendidikan agar nantinya input yang masuk sesuai dengan target yang diinginkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Sehingga untuk meningkatkan daya saing pada lembaga pendidikan, diperlukan citra positif pada lembaga tersebut yang merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk bisa bersaing dengan kompetitifnya dalam upaya mendapatkan peserta didik baru. Dengan menciptakan citra yang positif madrasah diharapkan semakin bagus dan kemudian akan mempengaruhi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan.

Untuk menarik minat masyarakat, lembaga pendidikan memiliki strategi yang berbeda-beda dengan manajemen yang berbeda pula. *Pertama*, lembaga harus memiliki reputasi yang baik. Menurut Alma untuk membangun reputasi yang baik harus menciptakan : (1) *Makes regular repeat purchases* ialah pelanggan yang percaya atau menggunakan secara teratur program yang diberikan oleh lembaga. (2) *Purchases across product and service lines*, pelanggan membeli diluar lini produk/jasa, (3) *refers other* yaitu menawarkan produk lain, (4) *Demonstrates an immunity to the full of the competition* yaitu menunjukkan kekuatan dari daya tarik produk sejenis dari pesaing.

*Kedua* adalah citra, citra berdasar pada interpretasi perusahaan. Pada dasarnya interpretasi perusahaan merupakan strategi untuk mengenalkan identitas dari perusahaan kepada publik secara umum. Terbentuknya identitas suatu lembaga/perusahaan tidaklah mudah perlu melalui proses yang panjang. Perjalanan tersebut mengantarkan lembaga dari identitas lembaga menuju reputasi lembaga. Dari sebuah reputasi yang terbentuk menurut Fombrun, ada beberapa sisi reputasi organisasi yang perlu ditangani secara cermat, yaitu: a) Citra Kredibilitas (*credibility*) merupakan citra yang diperlihatkan kepada investor sebagaimana *credibility* ini mempunyai 3 karakteristik yaitu, a) Mampu menunjukkan *profitabilitas*, mampu menjaga stabilitas dan adanya prospek perkembangan yang baik, b) Mampu

menunjukkan citra terpercaya (*Trustworthiness*). Citra di kaca mata karyawan, dimana organisasi mempunyai kepercayaan dari karyawan-karyawan percaya pada organisasi), organisasi dapat memberdayakan karyawan-karyawan dengan maksimal dan organisasi mampu menimbulkan rasa memiliki dan kebanggaan kepada karyawan. c). Menunjukkan Citra Keterandalan (*Reliability*), citra tersebut diciptakan untuk konsumen, melalui memberdayakan mutu produk atau jasa, menjamin terlaksananya sebuah pelayanan maksimal yang diterima oleh konsumen. d) Citra Tanggungjawab social (*Social Responsibility*). Citra yang berkaitan dengan masyarakat sekitar, seberapa banyak organisasi membantu masyarakat sekitar, seberapa peduli organisasi terhadap masyarakat luas. Dengan terbangunnya hal tersebut maka hubungan antara lembaga dengan masyarakat akan semakin mudah.<sup>4</sup>

Humas pada lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membangun citra positif lembaga. Karena humas harus melakukan komunikasi antara madrasah dengan masyarakat yang menjadi sasarannya. Dari adanya komunikasi tersebut humas berupaya menanamkan pengertian kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana lembaga pendidikan tersebut, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan tentang lembaga pendidikan. Seorang waka humas harus mampu memberikan kontribusinya melalui fungsinya sebagai mediator dalam menyampaikan informasi ke masyarakat dan menciptakan citra yang positif.

Keberadaan hubungan masyarakat bukan hanya untuk membina hubungan dengan pihak luar. Namun juga sangat penting untuk memberikan informasi ke dalam, baik kepada pimpinan maupun sesama guru dan karyawan, jadi jelas bahwa humas merupakan usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara madrasah dengan publiknya sehingga akan muncul opini publik yang menguntungkan bagi kehidupan madrasah.

---

<sup>4</sup> Qoimah, "Membangaun pelayanan public yang prima: strategi manajemen humas dalam menyampaikan program unggulan lembaga pendidikan", *Islamic Management* 01, no 02 (2018),

Citra lembaga dapat diwujudkan dengan memberikan pemahaman kepada publik melalui informasi yang diberikan agar dapat dipahami, masuk akal dan dapat dipercaya. Citra yang baik bertujuan agar madrasah dapat tetap hidup dan guru, karyawan dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan publiknya. Sebaliknya jika citra lembaga yang timbul dipublik kurang baik, hal ini dapat menunjukkan adanya ketidakpuasan, ketidakpercayaan sehingga hal tersebut akan merugikan lembaga.

Madrasah Tsanawiyah Riyadush Sholihin Purwareja Klampok merupakan lembaga pendidikan tingkat pertaman yang berada di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan binaan Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara. MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok yang memiliki visi "Berakhlakul Karimah Unggul Dalam Prestasi Berbudaya Islami" secara fisik citra yang ingin ditampilkan dari lembaga selain unggul berprestasi dan berbudaya Islami. Pandangan masyarakat terhadap siswa MTs Riyadush Sholihin bahwa siswa madrasah memiliki sopan santun, ketika bertemu dengan bapak ibu guru di luar sekolah siswa madrasah tetap bersikap sopan santun dan bersalaman. Selain itu dengan adanya pembiasaan keagamaan yang dilakukan oleh siswa dan guru memberikan penilaian masyarakat. Bahwa siswa yang bersekolah di MTs Riyadush Sholihin memiliki kebiasaan yang baik dimasyarakat, begitupun siswa yang sudah alumni biasanya aktif dimasyarakat sebagai pengajar TPQ.

MTs Riyadush Sholihin yang berada di lingkungan pesantren dan mampu menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disana, dengan adanya beberapa pesantren di lingkungan madrasah menjadi alternative masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya yang tidak terlalu jauh sampai keluar kota. Selain itu MTs Riyadush Sholihin juga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri lainnya terbukti dari mengikuti perlombaan LT 2 tingkat kecamatan Purwareja Klampok mendapatkan juara sehingga menjadikan citra madrasah menjadi meningkat.

Madrasah Tsanawiyah Riyadush Sholihin Purwareja Klampok sebagai Lembaga Pendidikan melaksanakan hubungan masyarakat sebagai upaya



dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat/publik untuk penyelenggaraan pendidikan. Peran humas dilakukan oleh waka humas dengan dibantu oleh beberapa guru yang menjadi anggota humas. Keberadaan humas bagi madrasah tentunya menjadi sangat penting, karena humas berperan dalam menghubungkan sekolah dengan para *stakeholders*, memberikan informasi aktivitas madrasah kepada publik, serta menampung saran dan harapan *stakeholders* yang nantinya dijadikan acuan dalam perumusan renstra dalam rangka mengembangkan madrasah menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. A.Mukiban,M.Pd selaku kepala MTs Riyadush Sholihin, bahwa keberadaan humas dalam sebuah lembaga pendidikan formal merupakan hal yang sangat penting untuk koordinasi madrasah dengan orang tua, madrasah dengan masyarakat, ataupun madrasah dengan lembaga-lembaga diluar madrasah. Menurut beliau dengan adanya humas sebagai penyambung informasi yaitu mensosialisasikan keberadaan MTs ke masyarakat secara luas dan khususnya kepada orang tua peserta didik. Hal tersebut menentukan bahwa kinerja humas menentukan persepsi atau pandangan masyarakat terhadap madrasah, karena humas yang berinteraksi langsung dengan orang tua peserta didik.<sup>5</sup>

Seiring perkembangan dunia pendidikan, persaingan antara sekolah sangat terbuka. Kualitas yang dimiliki setiap lembaga pendidikan dibutuhkan untuk mengembangkan pola pendidikan yang lebih unggul dan memiliki kualitas tinggi. Lembaga pendidikan harus mampu membaca situasi yang nyata dan jelas di setiap waktu dan suasana, sekolah harus dapat memberikan citra yang baik agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.

Hampir di setiap awal tahun ajaran, dunia pendidikan diributkan dengan masalah penerimaan peserta didik baru. Salah satu indikator utama untuk mengukur lembaga pendidikan adalah jumlah peserta didik yang diterima dan prestasi peserta didik. Jumlah yang mendaftar dipengaruhi minat masyarakat terhadap madrasah, untuk itu madrasah perlu strategi humas dengan baik agar citra lembaga positif dan partisipasi masyarakat meningkat.

---

<sup>5</sup> Hasil observasi awal penelitian kepala madrasah Drs. Mukiban, M.Pd, 26 Februari 2021

MTs Riyadush Sholihin merupakan madrasah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari aspek kuantitas maupun kualitasnya. Dari aspek kuantitas terlihat semakin banyak rombongan belajar dari tahun 2018 terdapat 19 rombel, tahun 2019 terdapat 19 rombel, dan tahun 2020 terdapat 23 rombel. Dari aspek kualitas, MTs Riyadush Sholihin memiliki guru dan tenaga TU yang berpotensi. Adapun strategi yang dilakukan oleh madrasah untuk menciptakan citra positif yaitu melalui peningkatan sumber daya internal madrasah dan menjalin kerjasama dengan masyarakat.

Peningkatan yang dilakukan di MTs Riyadush Sholihin yaitu peningkatan sumber daya yang ada di madrasah seperti peserta didik, guru, dan karyawan. Pembiasaan keagamaan yang dilakukan peserta didik, selain itu peningkatan kemampuan peserta didik. Peningkatan kemampuan guru dan karyawan dengan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kinerja.

Strategi yang dilakukan MTs Riyadush Sholihin dalam rangka kerjasama dengan masyarakat memiliki kegiatan rutin bersama MWC (Majelis Wakil Cabang) NU di beberapa kecamatan, hal dilakukan untuk mensosialisasikan atau mengenalkan keberadaan MTs kepada masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih paham. Selain itu Madrasah juga memberdayakan tokoh masyarakat dan beberapa pondok di sekitar madrasah untuk bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan madrasah. Salah satu kegiatan rutin kemasyarakatan keagamaan yang dilakukan, dalam rangka Harlah madrasah adalah pawai ta'aruf, pengajian akbar, kegiatan tersebut dipublikasikan sehingga masyarakat tahu dengan kegiatan madrasah.

Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di MTs Riyadush Sholihin Purwareja klampok karena melihat perkembangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan MTs Riyadush Sholihin sudah sangat familiar di masyarakat. Jangkauan promosi yang dilakukan MTs selain di luar kecamatan juga sampai ke luar kabupaten tetangga seperti Banyumas dan Purbalingga. Banyak masyarakat yang sudah mengetahui bagaimana kegiatan dan program-program yang dilakukan oleh madrasah.

Di kecamatan Purwareja Klampok setidaknya ada 3 SMP Negeri dan 4 SMP/MTs swasta. Persaingan antara sekolah tersebut tidak bisa dihindari. Berbagai cara dan upaya dari sekolah-sekolah tersebut telah dilakukan untuk bisa menjadi pilihan masyarakat. MTs Riyadus Sholihin adalah salah satu sekolah swasta yang penulis pilih menjadi tempat penelitian untuk dapat mengetahui lebih dalam tentang manajemen hubungan masyarakat. Hal ini dikarenakan ada banyak sekolah swasta di kecamatan Purwareja Klampok tetapi perkembangan kemajuannya tidak sebaik MTs Riyadus Sholihin

Dari penjelasan di atas, bahwa citra yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting, karena citra yang baik akan memberikan manfaat bagi sebuah lembaga pendidikan. Begitupun dengan madrasah harus mampu meningkatkan dan mempertahankan citra positif madrasah dimasyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui strategi humas dalam meningkatkan citra lembaga. Maka penelitian ini mengambil judul “Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Pencitraan Positif di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Peneliti memberikan batasan masalah untuk penelitian tesis ini bagaimana strategi yang dilakukan humas dalam penciptaan citra positif di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara,

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana strategi humas dalam penciptaan citra positif di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tujuan umum
  - a. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi humas dalam penciptaan citra positif lembaga di MTs Riyadus Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara,
2. Tujuan khusus
  - a. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya meningkatkan sumber daya guru di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara.
  - b. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya meningkatkan sumber daya guru, karyawan dan siswa dalam berbahasa asing dan pemanfaatan TIK di MTs Riyadhus Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara.
  - c. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya meningkatkan prestasi MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara.
  - d. Mendeskripsikan dan menganalisis publikasi lembaga di MTs Riyadhus Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara.
  - e. Mendeskripsikan dan menganalisis saluran komunikasi yang dibentuk oleh MTs Riyadhus Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktik yang dapat berguna untuk peneliti dan lembaga pendidikan yang terkait serta lembaga pendidikan lainnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritik
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya terkait dengan Manajemen Humas di lembaga pendidikan.
  - b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra di lembaga pendidikan.
  - c. Dapat dijadikan rujukan dalam penelitian lain yang lebih banjut.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai sarana introspeksi madrasah, sehingga termotivasi dalam meningkatkan pelaksanaan peran humas dalam menciptakan citra madrasah.

### b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dan tenaga kehumasn yang ada dalam menciptakan citra madrasah.

### c. Bagi komite

Bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan terkait dengan Strategi Humas dalam menciptakan citra positif di lembaga pendidikan.

### d. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan tentang strategi humas dalam menciptakan citra lembaga dan sebagai pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang dimaksudkan untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan ditulis. Sistematika penulisan tesis terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, dalaman kata pengantar, dalaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Pada bagian utama teridiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, sistematika penulisan. Bab kedua berisi kajian teoritik dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang: manajemen humas secara umum, strategi waka humas, dan citra positif lembaga pendidikan.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang akan dipergunakan, meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis datang dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama hasil penelitian yang terdiri dari profil MTs Riyadus Sholihin, dan bagaimana strategi waka humas dalam penciptaan citra lembaga. Bagian kedua pembahasan ataupun analisis terhadap hasil temuan penelitian.

Bab kelima berisi tentang simpulan dari hasil penelitia dan rekomendasi. Bagian akhir dalam laporan penelitian ini ialah penutup yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### HUMAS DALAM PENCIPTAAN CITRA POSITIF MADRASAH

#### A. Konsep Manajemen Humas

##### 1. Pengertian Manajemen Humas

Berbicara mengenai pengertian manajemen humas, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang pengertian manajemen. Menurut Siagian pengertian manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. “proses” dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi.<sup>6</sup>

Pengertian lain menurut Robert Kreitener dalam Rosyadi Ruslan bahwa “manajemen ialah proses kerejasama dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang mengalami perubahan. Proses manajemen tersebut terpusat pada pemanfaatan atau penggunaan sumber daya yang terbatas secara efektif dan efisien”<sup>7</sup>

Pada sisi lain Mary Parker Follet menjelaskan bahwa manajemen dapat juga dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain (*The art of getting done through people*, definisi ini mengandung arti bahwa seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi melibatkan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diatur oleh manajer.<sup>8</sup>

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan kegiatan dalam mengatur organisasi atau lembaga yang didalamnya merupakan kerjasama antar beberapa orang yang

---

<sup>6</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di lembaga pendidikan* (Malang:UMM Press, 2010), 9

<sup>7</sup> Rosyadi Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 14

<sup>8</sup> Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 7

bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga.

Setiap kegiatan dalam organisasi memerlukan manajemen, begitu juga dengan kegiatan lembaga yang berhubungan dengan masyarakat (humas). Hubungan masyarakat (humas) adalah sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan mispersepsi, sekaligus membangun citra positif lembaga. Humas adalah segala bentuk kontak dan hubungan yang diadakan oleh suatu organisasi dengan semua bentuk “publik” baik internal maupun eksternal, hubungan ini meliputi semua bentuk komunikasi.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut kamus Fund and Wagnel pengertian humas adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.<sup>10</sup> Humas harus menggunakan metode dan teknik manajemen berdasarkan tujuan. Dalam mengejar tujuan tersebut semua hasil yang telah dicapai harus bisa diukur secara jelas mengingat kegiatan humas merupakan kegiatan yang nyata.

Menurut Jefkins, *Public relations* berarti suatu bentuk komunikasi yang berlaku terhadap semua jenis organisasi, baik yang bersifat komersil maupun yang bersifat non komersial, di sector publik (pemerintah) maupun *privat* (pihak swasta). Pendapat lain menurut Greener, *Public relations* adalah presentasi positif suatu organisasi kepada seluruh publiknya yang bertujuan untuk membuat masyarakat berpikir lebih tinggi tentang suatu organisasi.<sup>11</sup>

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa humas adalah kegiatan suatu organisasi yang bertujuan untuk menjalin komunikasi

---

<sup>9</sup> Abdul Rahmad, *Manajemen Humas Sekolah...*,12

<sup>10</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di lembaga pendidikan ...*,10

<sup>11</sup> Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen...*, 230



dengan masyarakat atau pihak luar dengan tujuan menciptakan citra positif organisasi.

## 2. Tujuan, manfaat dan fungsi humas

### a. Tujuan Humas

Manajemen humas sebagai suatu aktivitas tidaklah dilakukan tanpa suatu tujuan. Ada tujuan yang hendak dicapai oleh manajemen humas. Secara umum tujuan yang hendak dicapai oleh manajemen humas di sekolah adalah terciptanya komunikasi, koordinasi serta kerjasama antar sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai oleh manajemen humas di sekolah antara lain;<sup>12</sup>

- 1) Untuk menciptakan dan mengembangkan komunikasi yang positif antar sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.
- 2) Untuk menciptakan dan mengembangkan koordinasi yang efektif antar sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.
- 3) Untuk menciptakan dan mengembangkan kerjasama yang harmonis antar sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.
- 4) Untuk memastikan bahwa setiap sumber daya sekolah terlibat dalam pencapaian tujuan sekolah.
- 5) Untuk mendapatkan citra sekolah yang positif dari seluruh sumber daya sekolah.

Zulkarnain dalam buku manajemen humas di lembaga pendidikan memaparkan tujuan yang hendak dicapai hubungan masyarakat pada sekolah adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud-maksud dan sasaran dari sekolah.
- 2) Memberikan penilaian program kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di Sekolah*, (Yogyakarta:Gava Media, 2019),50

<sup>13</sup> Zulkarnaian Nasution, *Manajemen Humas di lembaga pendidikan ...*,32

- 3) Menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua peserta didik dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik.
- 4) Membangun kesan positif dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah.
- 5) Menginformasikan kepada masyarakat tentang rancangan program dan kegiatan sekolah.
- 6) Mencari bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.
- 7) Sekolah sebagai jasa lembaga pendidikan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan (siswa, keluarga, dan masyarakat lain)
- 8) Supaya kreatifitas mencari dana pendidikan alternatif dalam bentuk kerjasama dengan lembaga lain.

Tujuan organisasi yang diperjuangkan oleh manajemen dan ditunjang oleh humas itu bergantung pada sifat organisasi. Tujuan organisasi dalam bentuk perusahaan berbeda dengan organisasi yang berbentuk lembaga pendidikan, berbeda pula dengan organisasi yang berbentuk pemerintah dan lain sebagainya. Sifat organisasi dapat berbeda-beda, tapi dalam kegiatan humas terdapat kesamaan, yakni upata membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik. Dalam hubungan ini, tujuan khusus dapat berjenis-jenis, tujuan sentra adalah tujuan organisasi.

Pendapat lain menurut Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman tujuan hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Mengembangkn pembinaan pengertian masyarakat tentang semua aspek /bidang pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Pemahaman program yang dilakukan di sekolah sangat

---

<sup>14</sup> Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan ...*, 252

penting diketahui masyarakat dengan tujuan, agar mereka termotivasi untuk bisa memberikan bantuan yang maksimal terhadap terlaksananya program-program sekolah tersebut. Bantuan yang dimaksud misalnya: para orang tua tertarik dan termotivasi untuk memasukkan putra-putrinya ke sekolah, memberikan bantuan finansial tanpa diminta pihak sekolah.

- 2) Menampung harapan-harapan tentang tujuan pendidikan di sekolah. Program hubungan sekolah dengan masyarakat salah satunya diarahkan untuk menampung harapan-harapan masyarakat tentang tujuan sekolah. Tujuan sekolah perlu diketahui dan disepakati bersama oleh pihak sekolah dan masyarakat melalui pertemuan-pertemuan rutin antara sekolah dengan masyarakat. Hal ini perlu karena lulusan sekolah akan kembali ke masyarakat maka tujuan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Memperoleh partisipasi, dukungan dan bantuan secara konkrit dari masyarakat baik berupa tenaga, sarana maupun dana demi kelancaran tercapainya tujuan pendidikan. Semua program hubungan masyarakat dengan sekolah jika sudah dilaksanakan secara terus menerus dan berhasil sehingga mereka dapat termotivasi untuk bekerja sama, selanjutnya tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat ini dapat diwujudkan.
- 4) Menumbuhkan dan membangkitkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kelangsungan program pendidikan di sekolah secara tepat dan hemat.
- 5) Mengikut sertakan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sekolah. Masalah yang dipecahkan menyangkut siswa, guru, perlengkapan, keuangan dan perumusan tujuan sekolah.

Keberhasilan program tersebut dijadikan sebagai sasaran hubungan sekolah dengan masyarakat, tergantung pada pemahaman pimpinan sekolah terhadap pentingnya keberadaan peran kehumasan sekolah untuk difungsikan. Sekolah diharapkan dapat melaksanakan hubungan dengan masyarakat secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga masyarakat tetap memiliki keairahan yang tinggi untuk membantu program sekolah. Manajer harus merumuskan dengan baik tujuan humas yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Karena tujuan adalah titik tolak dan arah pengembangan kegiatan kehumasan tersebut. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan manajemen apapun tidak akan berhasil dengan baik karena tidak ada target yang dikejar.<sup>15</sup> Berdasarkan paparan diatas tujuan humas menciptakan komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat sehingga tercipta hubungan yang baik untuk mempermudah dalam mencapai tujuan sekolah.

b. Manfaat Humas

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari praktek manajemen humas di sekolah, antara lain:

- 1) Praktek manajemen humas di sekolah dapat memunculkan hubungan yang positif antara sumber daya sekolah.
- 2) Praktek manajemen humas di sekolah dapat menghasilkan informasi tentang keinginan, kebutuhan, dan harapan-harapan dari sumber daya sekolah.
- 3) Praktek manajemen humas di sekolah dapat memunculkan rasa saling memiliki terhadap pihak sekolah pada setiap sumber daya sekolah.
- 4) Praktek manajemen humas di sekolah dapat mencegah kesalah pahaman bahkan konflik antar sumber daya sekolah.

---

<sup>15</sup> Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan ...*, 252

- 5) Praktek manajemen hums di sekolah dapat memberikan informasi mengenai berbagai peluang dan tantangan yang nantinya dihadapi oleh sekolah.
- 6) Praktek manajemen humas di sekolah dapat dijadikan sebagai media untuk mensosialisasikan berbagai kebijakan maupun program-program sekolah.
- 7) Praktek manajemen humas di sekolah dapat dijadikan sebagai media untuk mendapatkan masukan-masukan dari seluruh sumber daya manusia di sekolah dalam rangka melakukan upaya perbaikan berkelanjutan.
- 8) Praktek manajemen humas di sekolah dapat menjadi media untuk mendapatkan informasi mengenai kepuasan seluruh sumber daya sekolah.

Sebagai lembaga yang berfungsi sebagai agen pembaharuan terhadap masyarakat, hendaknya selalu mengikutsertakan masyarakat adar pekerjaannya menjadi lebih efektif. Setiap aktivitas pendidikan, terutama yang bersifat inovatif, sepatutnya dikomunikasikan terlebih dahulu kepada masyarakat atau orang tua siswa. Secara terinci manfaat hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Bagi lembaga pendidikan
  - a. Memperbesar dorongan mawas diri.
  - b. Memudahkan memperbaiki pendidikan.
  - c. Memperbesar usaha meningkatkan profesi pengajar.
  - d. Konsep masyarakat tentang guru/dosen menjadi benar.
  - e. Mendapatkan koreksi dari kelompok masyarakat.
  - f. Mendapat dukungan moral dari masyarakat.
  - g. Memudahkan meminta bantuan dan material dari masyarakat.

---

<sup>16</sup> Muwahid Sulhan dan Soim. *Peran Lingkungan dalam Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Teras: 2013)

h. Memudahkan pemakaian media pendidikan di masyarakat.

2) Bagi masyarakat

- a. Tahu hal-hal persekolahan dan inovasinya.
- b. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan.
- c. Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan.
- d. Melakukan usul-usul terhadap lembaga pendidikan.

Seperti yang sudah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan manfaat hubungan dengan masyarakat ialah sebagian untuk mempertahankan keberadaan sekolah dan sebagian untuk melayani masyarakat.

c. Fungsi Humas

Sekolah sebagai organisasi, diharuskan untuk melaksanakan fungsi organisasi dalam penerapan administrasi pendidikan, dengan memperhatikan komponen lingkungan sebagai salah satu faktor penting dalam pendidikan. Lingkungan merupakan kekuatan pendorong di belakang perilaku organisasi. Organisasi harus mengurus lingkungan eksternal dan menggunakan strategi adaptifnya yang terbaik agar mampu untuk tumbuh dan terus hidup.

Fungsi utama hubungan masyarakat adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga dengan publiknya, intern dan ekstern dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga.<sup>17</sup>

Hubungan masyarakat mempunyai fungsi timbal balik, ke luar dan ke dalam. Ke luar ia harus mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran (*image*) masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya. Ke dalam, ia berusaha mengenali, mengidentifikasi hal-hal yang menimbulkan sikap dan

---

<sup>17</sup> Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam ...*, 241

gambaran yang negatif dalam masyarakat sebelum sesuatu tindakan atau kebijakan dilakukan.

Agar lembaga pendidikan dapat mengantisipasi berbagai persoalan global, khususnya dalam mengantisipasi masalah opini negatif terhadap suatu lembaga pendidikan diperlukan fungsi humas sebagai alat manajemen pada suatu lembaga pendidikan. Artinya fungsi humas tidak terpisahkan dari fungsi kelembagaan pendidikan tersebut. Sehingga fungsi humas dalam lembaga pendidikan bersifat melekat pada manajemen organisasi di institusi tersebut. Jelasnya bagaimana humas dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah (timbal balik) antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan publik (masyarakat). Fungsi manajemen humas pada sebuah lembaga pendidikan antara lain:<sup>18</sup>

1. Mampu menjadi mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan komunikasi tidak langsung (melalui media) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (guru, karyawan, dan siswa)
2. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasikan lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik eksteren, seperti menyampaikan informasi kepada pers dan promosi.
3. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.
4. Membantu mencari solusi dan menyelesaikan masalah antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.
5. *Public Relations* bertindak sebagai mediator untuk membantu kepala sekolah mendengarkan keritikan, saran, dan harapan masyarakat dan sebaliknya *Public Relations* juga harus mampum menjelaskan informasi dan kebijakan kepala sekolah.

---

<sup>18</sup> Sulistyorini dan Muhammad Faturrohmah, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam ...*, 244

6. *Publik Relations* membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada lembaga pendidikan dengan memberikan masukan kepada pimpinan.

Menurut Betrand R Canfield dalam bukunya *Publik Relations, Principles and Problems* yang dikutip dari Abdul Rahmad mengemukakan tiga fungsi humas, yaitu:<sup>19</sup>

1. Mengabdikan kepada kepentingan umum (*it should serve the public's interest*)
2. Memelihara komunikasi yang baik (*maintain good communication*)
3. Menitik beratkan moral dan tingkah laku yang baik (*and stress good morals and manners*)

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Nur Izza pentingnya humas dalam pendidikan dijabarkan sebagai berikut: 1) Humas merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan agar sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai wahana yang resmi untuk dapat berhubungan dengan masyarakat luas. 2) Dengan humas sebuah organisasi mempunyai berbagai alat untuk menyebarkan ide atau gagasan kepada organisasi lain. 3) humas mendorong usaha orang atau organisasi pendidikan untuk memperkenalkan dan membiarkan diri berhubungan dengan orang atau organisasi lain. 4) humas memberikan kemungkinan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan di dalam mengembangkan diri.<sup>20</sup> Dari paparan di atas fungsi humas untuk lembaga membangun hubungan baik dengan lingkungannya sehingga tercipta opini publik yang baik bagi lembaga.

Untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan pelaksanaan fungsi manajemen humas, seorang pejabat humas di lembaga pendidikan memerlukan persyaratan yang harus dipenuhi:<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Abdul Rahmad, *Manajemen Humas Sekolah ...*, 19

<sup>20</sup> Nur Izza Afkarina, "Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan", *Jurnal Idaarah 2*, no 1 (2018):56

<sup>21</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di lembaga pendidikan ...*14



1. Memiliki kemampuan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan baik yang ada di dalam masyarakat, maupun pada lembaga pendidikan yang diwakilinya.
2. Memiliki kemampuan mempengaruhi pendapat atau opini masyarakat yang dihadapinya.
3. Memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan masyarakat atau sebaliknya.
4. Memiliki kemampuan menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi lainnya dari lembaga pendidikan yang diwakili kepada masyarakat dan sebaliknya.
5. Memiliki kemampuan melayani masyarakat sebaik mungkin dan memberikan sumbangan saran kepada pimpinan lembaga pendidikan dengan tidak mengabaikan kepentingan umum.
6. Memiliki kemampuan bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan-kebijakan lembaga pendidikan dalam arti sempit dan mengkaikan dengan kebijakan pemerintah dalam arti luas.
7. Memiliki kemampuan untuk mendengar mengenai keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
8. Lebih banyak menggunakan komunikasi lisan dan tulisan sebagai media penyampaian pesan, informasi dari atas ke bawah dan sebaliknya dari bawah ke atas.
9. Harus sering memberikan motivasi, dalam hal menumbuhkan semangat dan dorongan kepada pihak lain.

Dari pemaparan kemampuan yang harus dimiliki pejabat humas, karakteristik kepemimpinan dengan orang yang dipimpin tersebut upaya untuk mensukseskan suatu pelaksanaan program kerja, dan mencapai tujuan suatu organisasi lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan fungsi hubungan masyarakat adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga dengan publiknya, intern dan ekstern dalam rangka

menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan opini publik

### 3. Peran Humas

Pada dasarnya humas atau *public relations* sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan untuk membangun citra yang positif. Namun tidak hanya dalam sebuah perusahaan, pada sebuah lembaga sosial seperti lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk menyalurkan ilmu pada generasi penerus bangsa juga memerlukan peran humas.

Menurut Dozier & Broom dalam Ruslan peranan *public relations* dalam suatu organisasi dapat dibagi empat kategori:<sup>22</sup>

#### a. Penasehat ahli (*Expert prescriber*)

Seorang praktisi pakar public relations yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya (public relationship). Hubungan praktisi humas dengan manajemen organisasi seperti hubungan antara dokter dengan pasiennya. Artinya, pihak manajemen bertindak pasif untuk menerima atau mempercayai apa yang telah disarankan atau usulan dari pakar humas tersebut dalam memecahkan dan mengatasi persoalan public relations yang tengah dihadapi oleh organisasi bersangkutan.

#### b. Fasilitator komunikasi (*communication fasilitator*)

Dalam hal ini, praktisi humas bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya. Dipihak lain, dia juga dituntut mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan dan harapan organisasi kepada pihak publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling percaya, pengertian, dan menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.

---

<sup>22</sup> Rosyadi Ruslan, *Manajemen Public Relations, ...* 20

c. Fasilitator proses pemecahan masalah

Peranan praktisi humas dalam proses pemecahan persoalan *public relations* ini merupakan bagian dari tim manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasihat hingga mengambil tindakan eksekusi dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan professional. Biasanya dalam menghadapi suatu krisis yang terjadi, maka dibentuk suatu tim posko yang dikoordinir praktisi ahli dengan melibatkan berbagai departemen dan keahlian dalam satu tim khusus untuk membantu organisasi, perusahaan dan produk yang tengah menghadapi atau mengatasi persoalan krisis tertentu.

d. Teknisi komunikasi

Berbeda dengan tiga peranan praktisi humas professional sebelumnya yang terkait erat dengan fungsi dan peranan manajemen organisasi. Peranan *communication technician* ini menjadikan praktisi humas sebagai *journalis in resident* yang hanya menyediakan layanan teknik komunikasi atau dikenal dengan *method of communication organization*. Sistem komunikasi dalam organisasi tergantung dari masing-masing bagian atau tingkatan, yaitu secara teknis komunikasi, baik harus maupun media komunikasi yang dipergunakan dari tingkat pimpinan dengan bawahan akan berbeda dari bawahan ke tingkat atasan. Hal yang sama juga berlaku pada arus dan media komunikasi antara satu level, misalkan komunikasi antara karyawan suatu departemen dengan lainnya.

Hal lain juga di kemukakan oleh Zulkarnaik mengenai Peran humas di lembaga pendidikan ke depan antara lain<sup>23</sup> :

- a. Membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti:dosen/guru, tenaga administrasi, dan siswa),dan hubungan kepada publik eksternal (di

---

<sup>23</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di lembaga pendidikan ...*24

luar lembaga pendidikan, seperti: orang tua siswa, dan diluar lembaga pendidikan)

- b. Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan.
- d. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di masyarakat.
- e. Bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan-kabijakan pimpinan dengan baik.

Selanjutnya Rosyadi Ruslan menjelaskan secara rinci empat peran utama humas adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai *communicator* atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya.
- b. Membina *relationship*, yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan.
- c. Peranan *back up management*, yakni sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan.
- d. Membantuk *corporate image*, artinya peranan *public relations* berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya.

More recently, Viera and Grantham (2013) conducted an exploratory study in partnership with the public relations society of America to discover key public relations practitioner roles using cluster analysis. Their results suggested an expansion of public relations roles to five, wich they labelled: negotiator, policy advisor, brand officer, internal communicator, and press agent.<sup>24</sup> Dari paparan di atas peran hubungan masyarakat yaitu membina hubungan baik dengan publiknya

---

<sup>24</sup> Amy Thurlow et.al., "Global Capabilities In Public Relations", *Public Relations Journal* 11, Issue 3 (2018): 5

sehingga terciptanya hubungan yang positif yang saling menguntungkan.

Humas dalam sebuah lembaga pendidikan berperan untuk memasarkan dan memabangun citra yang baik, agar masyarakat percaya pada lembaga pendidikan tersebut. Selain itu humas dalam lembaga pendidikan juga berperan dalam membina dan mengelola hubungan baik dengan publik internal seperti antara guru dan karyawan karena hubungan yang baik dalam publik internal sangat dibutuhkan untuk membangun dan menjada kekompakan lembaga pendidikan itu sendiri.

#### 4. Ruang Lingkup Manajemen Humas

Ruang lingkup anajemen humas di sekolah dapat diartikan sebagai subjek-subjek yang tercangkup dalam kegiatan manajemen humas. Subjek-subjek tersebut pada dasarnya merupakan berbagai sumber daya manusia yang ada di sekolah, yaitu: guru, staf, siswa , wali murid, dan masyarakat.

Ke semua subjek tersebut dalam konteks sekolah dapat terangkum dalam istilah, yaitu warga pendidikan. Ada warga pendidikan internal dan warga pendidikan eksternal. Warga pendidikan internal merupakan pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah yaitu, guru, staf, dan siswa. Sedangkan warga pendidikan eksternal merupakan pihak-pihak yang tidak secara langsung terlibat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah, yaitu wali murid dan masyarakat.<sup>25</sup>

Manajemen humas di sekolah menjadi dua sisi, yaitu:

##### 1) Manajemen humas di sekolah pada warga pendidikan internal.

Manajemen humas di sekolah warga pendidikan internal dipraktekkan dalam rangka membina hubungan ke dalam yang harmonis antara guru, staf dan siswa. Dengan hubungan yang harmonis tesebut akan didapatkan:

---

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di Sekolah, ...,55*

- a) Komunikasi yang positif antara guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan sekolah.
  - b) Koordinasi yang intensif antara guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan sekolah.
  - c) Kerjasama yang harmonis antara guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan sekolah.
  - d) Komunikasi, koordinasi, dan kerjasama yang dinamis antara guru, staf, dan siswa dengan kepala sekolah maupun wakil-wakilnya.
  - e) Kenyamanan dalam beraktivitas baik bagi kepala sekolah dan wakilnya, guru, staf, maupun siswa di lingkungan sekolah.
- 2) Manajemen humas di sekolah pada warga pendidikan eksternal.

Manajemen humas di sekolah pada warga pendidikan eksternal dipraktekkan dalam rangka membina hubungan ke luar yang harmonis antara pihak sekolah dengan wali murid dan masyarakat. Dengan hubungan yang harmonis akan didapatkan:

- a) Dukungan moral maupun materi dari masyarakat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan.
- b) Rasa saling memiliki pada wali murid dan masyarakat kepada sekolah.
- c) Kepercayaan pada wali murid dan masyarakat kepala sekolah.
- d) Citra yang positif di hati masyarakat.
- e) Kepuasan yang diperoleh masyarakat dari layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Pelayanan pendidikan yang berkualitas merupakan pelayanan terbaik yang memenuhi standar kualitas pelayanan. Pelayanan prima di suatu instansi penting untuk diterapkan guna memberikan citra dan nama baik bagi instansi tersebut. Pelayanan prima merupakan upaya untuk memberikan rasa puas dan menumbuhkan kepercayaan terhadap pelanggan. Layanan yang baik nantinya akan bermanfaat bagi

upaya peningkatan kualitas layanan lembaga kepada masyarakat.<sup>26</sup>

Menurut H.Fayol dalam bukunya Firsan Nova ada beberapa sasaran kegiatan *public relations*, adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Membangun identitas dan citra perusahaan (*building corporate identity and image*).
  - a) Menciptakan identitas dan citra perusahaan yang positif.
  - b) Mendukung kegiatan komunikasi timbal balik dua arah dengan berbagai pihak.
2. Menghadapi krisis (*facing of crisis*) menangani keluhan (*complain*) dan menghadapi krisis yang terjadi dengan membentuk manajemen krisis dan *public relations* *irecovery of image* yang bertugas memperbaiki *lost image and damage*.
3. Mempromosikan aspek kemasyarakatan (*promotion public causes*).
  - a) Mempromosikan yang menyangkut kepentingan publik
  - b) Mendukung kegiatan kampanye sosial, seperti anti merokok dan menghindari obat-obatan terlarang dan sebagainya.

Kegiatan humas dalam membina hubungan ke dalam (publik internal), seorang humas harus mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan hambatan negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dijalankan oleh organisasi. Sedangkan untuk kegiatan membina hubungan keluar (publik eksternal) dengan mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Diyasika ulinafiah dan Novan ardy wiyani, "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Perpustakaan IAIN Purwokerto", *Jurnal JIEM* 2, No 2, (2019): 224

<sup>27</sup> Firsan Nova, *Crisis Public Relations* Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan, (Jakarta:Raja Grafindo Persana, 2001),56

<sup>28</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi...*, 23

Berdasarkan pendapat para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa ruang lingkup humas adalah publik internal dan publik eksternal. Publik internal adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang ada di lembaga. Sedangkan publik eksternal adalah orang-orang yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan lembaga.

#### 5. Strategi dan Media Dalam Manajemen Humas

Secara historis, kata strategi dipakai untuk istilah dunia militer . strategi berasal dari bahasa Yunani "*stratogos*" yang berarti jenderal atau komando militer. Maksud strategi adalah cara yang digunakan para jenderal dalam memposisikan pasukan atau membentuk kekuatan tentara-tentara di medan perang agar musuh mampu dikalahkan. Ansoff mendefinisikan strategi sebagai "*a set of decision making rules for guidance of organizational behavior*", yaitu serangkaian cara dalam membuat keputusan yang dipakai dalam sebuah acuan organisasi.

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi bisa diartikan sebagai sebuah rencana keseluruhan dalam mencapai sebuah target walaupun tidak ada jaminan akan keberhasilannya. Banyak yang mengkaitkan strategi dengan istilah taktik, teknik dan metode. Ketiga istilah tersebut sebenarnya ada dalam lingkungan strategi, namun memiliki susunan yang lebih sempit, rinci dan praktis. Strategi dalam pengertian lainnya adalah manajemen dan perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan. Agar mencapai sebuah tujuan tersebut maka, strategi tidak saja berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan taktik operasional.<sup>29</sup>

Definisi khusus strategi *public relations* menurut Ahmad S. Adnanputra memiliki batasan sebagai "Alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan *public relations* dalam kerangka suatu rencana *public relations*." <sup>30</sup> yang dimaksud dengan tujuan di sana

<sup>29</sup> Qoimah, "Membangun pelayanan publik yang prima: strategi manajemen humas ....",195

<sup>30</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*...., 134



adalah penegakan citra atau *image* yang menguntungkan bagi organisasi dan tentu saja bagi *steakholdersnya*.

Pengertian lain yang dikemukakan oleh Hak dan Majlur menyebutkan bahwa strategi : a. adalah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral, b. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam arti sasaran jangka panjang, program kegiatan dan skala prioritas, alokasi sumberdaya manusia, c. Menyeleksi bidang yang digeluti organisasi, d. Mencoba mencapatakan keuntungan yang mampu bertahan lama dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi dan kekuatan serta kelemahannya, e. Melibatkan semua tingkat hierarkis dari organisasi.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa strategi itu merupakan rencana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Landasan umum suatu proses penyusunan strategi kehumasan yang berkaitan dengan suatu fungsi-fungsi humas secara integral melekat pada sebuah manajemen perusahaan/lembaga yaitu:

- a) Mengidentifikasi suatu unit sasarannya.
- b) Mengidentifikasi suatu permasalahan yang muncul.
- c) Mengidentifikasi tentang suatu struktur kekuasaan pada unit-unit sasaran.
- d) Mengevaluasikan mengenai suatu pola dan kadar sikap tindakan unit sebagai suatu sasarannya.
- e) Pemilihan unsur atau opsi taktikal strategi pubik relations
- f) Mengevaluasi dan mengidentifikasi terhadap suatu perubahan peraturan atau kebijaksanaan pemerintah dan lain sebagainya.

---

<sup>31</sup> Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Palembang : Neorrifki Offset, 2018), 6

g) Langkah terakhir yaitu menjabarkan strategi hubungan masyarakat, dan cara atau taktik menerapkan langkah-langkah suatu program yang telah disusun, mengkomunikasikan, dan evaluasi kerja.<sup>32</sup>

Pembaruan pendidikan yang sedang digiatkan pemerintah sekarang ini sangat menekankan pada relevansi pendidikan. Sekolah harus dibuat lebih relevan dengan lingkungan peserta didik. Pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat dalam hal ini ditangani bagian humas pada sekolah. Humas merupakan pengembangan dan pemeliharaan kerjasama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi dua arah antara pihak sekolah dan masyarakat.<sup>33</sup>

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan hubungan saling membutuhkan. Sekolah ialah sarana untuk membina serta mengembangkan keahlian peserta didik. Sekolah dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik, melatih, membina serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang pendidikan. Sekolah dengan masyarakat bekerjasama untuk mencapai tujuan sekolah secara efisien dan efektif. Masyarakat ikut berperan dalam kegiatan yang ada disekolah, dan sebaliknya sekolah mengetahui apa yang menjadi kebutuhan, harapan dari masyarakat. Hubungan masyarakat dengan sekolah harus harmonis untuk mensukseskan program yang ada disekolah. Maka dari itu hubungan masyarakat menjadi penting dalam lembaga pendidikan.<sup>34</sup>

Setiap kegiatan dalam organisasi membutuhkan manajemen, begitu juga dalam kegiatan hubungan masyarakat (humas) atau *public relations* di lembaga pendidikan. Hubungan antara sekolah dan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan perkembangan sekolah. Perkembangan dalam pendidikan mengharuskan sekolah mengintegrasikan diri dengan masyarakat. Elsbree menyatakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan sekolah

<sup>32</sup> Qoimah, "Membangun pelayanan publik yang prima: strategi manajemen humas ....", 198

<sup>33</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di lembaga pendidikan ....*, 31

<sup>34</sup> Ira Nur Harini, "Manajemen hubungan masyarakat dalam upaya pencitraan....", 12

harus berhubungan dengan masyarakat, yaitu<sup>35</sup> : (1) faktor perubahan sifat, tujuan dan metode mengajar di sekolah, (2) faktor masyarakat, yang menuntut adanya perubahan-perubahan pendidikan di sekolah dan perlunya bantuan masyarakat terhadap sekolah, (3) faktor perkembangan ide demokrasi bagi masyarakat terhadap pendidikan.

Mengingat pentingnya manajemen humas di sekolah, dan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat tentang sekolah yang berkualitas. Untuk itu humas harus di manajemen dengan baik agar sekolah memiliki citra yang positif dari masyarakat.

Menurut Herlina dalam jurnal Hannah strategi *public relation* atau humas dapat dibangun dengan menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat agar mendapatkan citra positif. Tahapan strategi dapat dilakukan dengan cara berikut:<sup>36</sup>

1. Penelitian (*research*); sebelum melakukan komunikasi kepada masyarakat, petugas humas harus mengetahui terlebih dahulu siapa yang akan diberi pesan dan bagaimana keadaan komunikan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian. Tanpa mengetahui keadaan publik, maka komunikasi yang dilakukan oleh humas tidak mengenai sasaran. Penelitian bisa menggunakan cara survey, studi kasus, dll.
2. Perencanaan (*planning*); setelah mendapatkan fakta-fakta dari hasil penelitian, tahapan berikutnya yaitu membuat perancangan yang tepat, sehingga mencapai sasaran yaitu merebut *opini public*.
3. Kegiatan (*action*); setelah rencana cukup matang dan disetujui oleh pihak berwenang, maka rencana tersebut dilaksanakan.
4. Evaluasi (*evaluation*); tahap ini dimaksudkan untuk mencocokkan sampai dimana program atau rencana yang telah dilaksanakan.

---

<sup>35</sup> Sulistyorini dan Muhammad Faturrohmah, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam ...*, 227

<sup>36</sup> Hannah Mahfuzhah dan Anshari, "Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan", *Al-Tanzim* 2, no 2 (2018)

Strategi *public relations* atau yang lebih dikenal dengan bauran *public relations*, adalah sebagai berikut :<sup>37</sup>

a) *Publications*

Setiap fungsi dan tugas *public relations* adalah menyelenggarakan publikasi atau menyebarkan informasi melalui berbagai media tentang aktivitas atau kegiatan perusahaan atau organisasi yang pantas untuk diketahui oleh publik. Dalam hal ini, tugas PR adalah menciptakan berita untuk mencari publisitas melalui kerjasama dengan pihak pers/wartawan dengan tujuan menguntungkan citra lembaga.

b) *Event*

Merancang sebuah *event* yang bertujuan untuk memperkenalkan produk dan layanan perusahaan, mendekati diri ke publik dan lebih jauh lagi dapat memengaruhi opini publik. Berikut beberapa jenis *event*.

- 1) Calendar event meliputi kegiatan rutin selalu diselenggarakan pada waktu tertentu, seperti maneyambut hari raya idul fitri, tahun baru, hari ulang tahun, dan sebagainya.
- 2) Special event atau acara ajang yang bersifat khusus dan dilaksanakan pada momen tertentu di luar acara rutin dari program kerja PR, seperti peluncuran produk baru (*product launching*), pembukaan kantor, pabrik baru, jalan baru, gedung baru, dan sebagainya.
- 3) Moment event atau acara yang bersifat momentum atau lebih khusus lagi, misalnya menyambut pesta perak, pesta emas, pesta berlian, hingga menghadapi millennium.

c) *News* (menciptakan berita)

Berupaya menciptakan berita melalui *press release*, *news*, *letter*, *bulletin*, dan lain-lain. Untuk itulah seseorang PR harus mempunyai kemampuan menulis untuk menciptakan publisitas.

---

<sup>37</sup> Firsan Nova ,*CRISIS Public Relations* , ...,41-43

d) *Community involvement* (kepedulian pada komunitas)

Keterlibatan tugas sehari-hari seorang *public relations* adalah mengadakan kontak sosial dengan kelompok masyarakat tertentu guna menjaga hubungan baik (*community relations and humanity relations*) dengan pihak organisasi atau lembaga yang diwakilinya.

e) *Inform or image* (memberitahu atau meraih citra)

Ada dua fungsi utama *public relations*, yaitu memberikan informasi kepada publik atau menarik perhatian, sehingga diharapkan dapat memperoleh tanggapan berupa citra positif.

f) *Lobbying and negotiation*

Keterampilan untuk melobi melalui pendekatan pribadi dan kemampuan bernegosiasi sangat diperlukan bagi seorang PR. Tujuan lobi adalah untuk mencapai kesepakatan (*deal*) atau memperoleh dukungan dari individu dan lembaga yang berpengaruh terhadap kelangsungan lembaga.

g) *Social responsibility* (tanggung jawab sosial)

Memiliki tanggung jawab sosial dalam aktivitas *public relations* menunjukkan bahwa lembaga memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Hal ini akan meningkatkan citra lembaga di mata publik. Saat ini banyak lembaga menjadikan kegiatan sosial sebagai aktivitas yang harus dilakukan. Bentuknya beragam seperti peduli banjir, memberikan beasiswa, santunan anak yatim, pengobatan gratis dan masih banyak kegiatan lainnya.

Media dapat diartikan sebagai alat perantara. Media digunakan sebagai alat perantara untuk menyampaikan informasi kepada seseorang maupun sekelompok orang. Dengan demikian, media dalam manajemen humas di sekolah dapat diartikan sebagai alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi pendidikan kepada warga pendidikan untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan. Media dalam manajemen hubungan masyarakat di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Media cetak

Media cetak merupakan sarana media masa yang dicetak dan diterbitkan secara berkala. Jenis-jenis media cetak yang dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk menjalin hubungan dengan warga pendidikan antara lain;

- 1) Surat kabar
- 2) Majalah
- 3) Buku
- 4) Brosur
- 5) Leaflet
- 6) Poster

b. Media elektronik

Media elektronik merupakan media masa yang menggunakan alat-alat yang difungsikan oleh mesin dan listrik dengan system kerja mekanik. Jenis-jenis media elektronik yang dapat di gunakan oleh sekolah untuk menjalin hubungan antara lain:

- 1) Televisi
- 2) Radio
- 3) Personal computer
- 4) LCD
- 5) Telepon
- 6) Speaker

c. Media internet perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Kepesatannya dipengaruhi oleh keberadaan internet. Internet membuat semua informasi maupun ilmu pengetahuan menjadi *accessible*. Dengan internet kita dapat mendapatkan informasi dan kita bisa juga menjalin komunikasi dengan seseorang. Internet pun dapat dijadikan oleh pihak sekolah sebagai alat untuk menjalin hubungan dengan warga pendidikan, misalnya dengan pemanfaatan:

- 1) Elektronik mail atau e-mail

- 2) Website sekolah
- 3) Blog
- 4) Jejaring sosial seperti:
  - a) Facebook
  - b) *Black Berry Messenger* (BBM)
  - c) *Whay's Up*
  - d) Line

## B. Penciptaan Citra Madrasah Yang Positif Oleh Humas

### 1. Pengertian Citra

Secara bahasa, *image* berarti citra. *Image* (citra) bisa sebagai mitra lawan visual atau kesamaan dari suatu obyek, atau sebagai konsep khayalan yang diciptakan oleh iklan dan diproyeksikan oleh media, yang mewujudkan emosi, persepsi, sikan dan mengelompokkan orientasi intelektual menjadi suatu kesatuan. *Image* (citra) berkaitan dengan reputasi sebuah merek atau organisasi/lembaga. *Image* (citra) adalah persepsi konsumen tentang kualitas yang berkaitan dengan merek atau organisasi/lembaga. Pada tingkat organisasi/lembaga, *image* (citra) organisasi/lembaga didefinisikan sebagai persepsi tentang sebuah organisasi yang terefelksi dalam ingatan pelanggan.<sup>38</sup>

Citra merupakan suatu yang abstrak dan tidak dapat diukur matematis tetapi dapat dirasakan dari hasil nilai positif dan negatif dari khalayak sasaran (publik) dan masyarakat luas. Penilaian masyarakat berhubungan dengan rasa hormat, kesan yang baik menguntungkan terhadap citra suatu lembaga atau suatu produk barang dan jasa layanannya yang diwakili oleh humas.<sup>39</sup> Menurut Frank Jefkins mengartikan citra sebagai kesan seorang atau individu tentang sesuatu

---

<sup>38</sup> Alem Joko Pamungkas dan Hasta Mardi Setiawan, "Strategi Publik Relations Dalam Membangun Citra Positif: studi empiris pada pondok pesantren modern Darul Amanah Sukoharjo Kaupaten Kendal" *Jurnal Egaliter* 2, no 3 (2018):8

<sup>39</sup> Saipul annur dan Ulia Audina, "Peran Humas Dalam Membangun citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang", *NUANSA* 11, no 2 (2019) :260

yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.<sup>40</sup> Pendapat lain mengenai citra dalam jurnal Chusnul Chatimah citra merupakan kesan, impresi, perasaan atau persepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan atau insitusi suatu objek, orang atau lembaga.<sup>41</sup>

Menurut Kotler dalam jurnal Erwin indriko mendefinisikan citra sebagai seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki orang terhadap suatu objek, di mana sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh objek tersebut. Hal ini memberikan arti bahwa kepercayaan, ide dan kesan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan prilaku maupun respin yang mungkin akan dilakukan.<sup>42</sup> seseorang yang memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga pendidikan tentunya akan mendaftarkan dan mempercayakan lembaga pendidikan tersebut menjadi tempat mendidik putra-putrinya, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk mempengaruhi orang lain supaya mempercayakan pendidikan putra-putrinya pada lembaga pendidikan tersebut.

Citra adalah sebuah penilaian terhadap sebuah lembaga. Citra, dihasilkan melalui penilaian objektif masyarakat atas tindakan, perlakuan, dan etika sebuah lambaga di tengah-tengah masyarakat. Citra merupakan kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap sebuah lembaga, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi.<sup>43</sup>

Citra sekolah yang positif dari masyarakat sudah menjadi barang tentu akan menghasilkan pengaruh yang positif pada sekolah, misalnya masyarakat jadi antusias menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dan jadi terlibat aktif dalam penyelenggaraan layanan pendidikan oleh pihak

---

<sup>40</sup> Frank Jefkins, *Publik Relations Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 2004),

<sup>41</sup> Chusnul Chotimah, "Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam", *ISLAMICA* 7, no 1 (2012):

<sup>42</sup> Erwin Indrioko, "Membangun Citra Publik Dalam Pendidikan Islam, *UNIVERSUM* 9, no 2 (2015):266

<sup>43</sup> Abie Maulana Al Givari, "Strategi Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Menjadi Unggulan di kota Malang", *Jurnal pendidikan dasar* 4, no 2 (2020): 236



sekolah dan lainnya. Citra sekolah yang positif akan menguatkan eksistensi sekolah di tengah-tengah masyarakat. Sementara itu ketika yang ada adalah citra sekolah yang negatif, maka sekolah dapat ditinggalkan oleh masyarakat.<sup>44</sup>

Penilaian atau tanggapan masyarakat dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat (respek), kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga/organisasi atau produk barang dan jasa pelayanan yang diwakili oleh pihak humas. Biasanya landasan citra itu berakar dari nilai-nilai kepercayaan yang kongkretnya diberikan secara individual, dan merupakan pandangan atau persepsi. Proses akumulasi dari amanah kepercayaan yang telah diberikan oleh individu-individu tersebut akan mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk membentuk suatu opini publik yang lebih luas, yaitu dinamakan citra (*image*).

Secara logikanya, jika suatu organisasi/perusahaan tengah mengalami krisis kepercayaan dari publik atau masyarakat umum, maka akan membawa dampak negative terhadap citranya. Bahkan akan terjadi penurunan citra sampai pada titik yang paling rendah (*lost of image*). Telah banyak dibuktikan pada pengalaman praktik humas di lapangan, begitu citra dan kepercayaan masyarakat sudah terganggu atau mengalami suatu krisis, maka pihak pejabat humas tersebut akan menghadapi risiko yang cukup berat.<sup>45</sup> Menurut Frank Jefkins dalam Rosyadi Ruslan ada beberapa ada beberapa jenis citra (*image*) yang dikenal dalam aktivitas hubungan masyarakat, dan dapat dibedakan satu dengan yang lain sebagai berikut:<sup>46</sup>

a. Citra cermin (*mirror image*)

Pengertian citra cermin yang diyakini oleh perusahaan bersangkutan terutama para pemimpinnya yang selalu merasa dalam posisi baik tanpa mengacuhkan kesan orang luar. Setelah

<sup>44</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di Sekolah, ...*,143

<sup>45</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi...*, 76

<sup>46</sup> Rosyadi Ruslan. *Public Relations...*,77-79

diadakan studi tentang tanggapan, kesan dan citra di masyarakat ternyata terjadi perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan citra di lapangan, bisa terjadi justru mencerminkan citra negatifnya yang muncul.

b. Citra kini (*current image*)

Citra merupakan kesan yang baik diperoleh dari orang tentang perusahaan/organisasi atau hal yang lain dan informasi kurang baik penerimaannya, sehingga dalam posisi tersebut pihak humas akan menghadapi risiko yang sifatnya permusuhan, kecurigaan, prasangka buruk (*prejudice*) dan hingga muncul kesalahan pemahaman (*misunderstanding*) yang menyebabkan citra kini yang ditanggapi secara tidak adil bahkan terkesan yang negative diperolehnya.

c. Citra keinginan (*wish image*)

Citra keinginan ini adalah seperti apa yang ingin dan dicapai oleh pihak manajemen terhadap lembaga. Atau produk yang ditampilkan tersebut dikenal (*good awareness*), menyenangkan dan diterima dengan kesan yang selalu positif diberikan (*take and give*) oleh publiknya atau masyarakat umum.

d. Citra perusahaan (*corporate image*)

Jenis citra ini adalah yang berkaitan dengan sosok perusahaan sebagai tujuan utamanya, bagaimana menciptakan citra perusahaan yang positif, lebih dikenal secara diterima oleh publiknya, mungkin tentang sejarahnya, kualitas pelayanan prima, keberhasilan dalam bidang marketing, dan hingga berkaitan dengan tanggung jawab sosial (*social care*) sebagainya. Dalam hal ini pihak humas berupaya atau bahkan ikut bertanggung jawab untuk mempertahankan citra perusahaan, agar mampu mempengaruhi harga sahamnya tetap bernilai tinggi untuk berkompetisi di pasar bursa saham.

e. Citra serbaneka (*multiple image*)

Citra merupakan pelengkap dari citra perusahaan di atas, misalnya bagaimana pihak humas akan menampilkan pengenalan (*awareness*) terhadap identitas perusahaan, atribut logo, *brand's name*, seragam (*uniform*) para front liner, sosok gedung, dekorasi loby kantor dan penampilan oara profesionalnya. Semua itu kemudian diunifikasikan atau diidentikkan ke dalam suatu citra serbaneka (*multiple image*) yang diintegrasikan terhadap citra perusahaan (*corporate image*).

f. Citra penampilan (*performance image*)

Citra penampilan ini lebih ditujukan kepada subjeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri (*performance image*) para professional pada perusahaan bersangkutan. Misalnya dalam memberikan berbagai bentuk dan kualitas pelayanannya, menyambut telepon, tamu, dan pelanggan serta publiknya, harus serba menyenangkan serta memberikan kesan yang selalu baik. Mungkin masalah citra penampilan ini kurang diperhatikan atau banyak disepelekan orang. Misalnya, dalam hal mengangkan secara langsung telepon yang sedang bordering tersebut dianggap sebagai tindakan interupsi, termasuk si penerima telepon masuk tidak menyebut identitas nama pribadi atau perusahaan bersangkutan merupakan tindakan kurang bersahabat dan melanggar etika.

## 2. Vitalitas Opini Publik Pada Sekolah

Opini publik pada sekolah adalah respon yang dilakukan oleh sekelompok orang (masyarakat) terhadap sesuatu yang didaptkannya dari penyelenggaraan layanan pendidikan oleh suatu sekolah dengan menggunakan bahasa lisan, tulisan, maupun gerak tubuh dan sikapnya. Masyarakat disini bisa berasal dari pihak wali murid, pihak masyarakat

sekitar sekolah, pihak tokoh masyarakat, pihak pengguna lulusan maupun pihak kedinasan.

Dengan mempelajari opini publik, sekolah dapat menentukan atau memperkirakan tindakan apa yang perlu dilakukan, sehingga kehati-hatian perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, opini publik itu sebenarnya sangat dipengaruhi oleh pribadi-pribadi yang mempunyai kedudukan atau tempat di lembaga-lembaga masyarakat. Karena itu apapun tugas pekerjaan yang diemban seorang tenaga pendidik jika dilakukan dengan berpijak pada kepentingan sekolah, maka opini yang dikeluarkan masyarakat akan mengganggapnya mewakili nama baik lembaganya. Ini berarti bahwa opini publik yang dihasilkan masyarakat akan mempunyai kekuatan penting bagi sekolah.<sup>47</sup>

Dengan mempelajari dan memahami opini publik terhadap sekolah maka dapat diperoleh informasi secara menyeluruh dan terarah, yang kemudian dapat digunakan untuk merencanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat (humas), selain itu sekolah juga dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu komponen sekolah yang dimaksud. Dengan adanya pemahaman opini publik ada beberapa manfaat yang dapat dilakukan, diantara sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Merencanakan program sekolah, dengan ini sekolah akan mengetahui apa yang dipikirkan oleh masyarakat tentang penyelenggaraan sekolah.
- b. Sekolah membentuk pengertian kepada masyarakat mengenai program sekolah atau perilaku siswa dan guru.
- c. Sekolah mengetahui kelebihan dan kekurangan tentang kepuasan masyarakat terhadap sekolah.
- d. Sekolah mengetahui adat budaya sekolah.
- e. Sekolah merencanakan program pembelajaran yang efektif, dan inovatif.

---

<sup>47</sup> Erwin indrioko, "Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan ...",270

<sup>48</sup> Nurul Yuli Wahyuni, "Pencitraan :Upaya Membangun *Public Opinion* Bagi Lembaga Pendidikan Islam", *Al-Tazim* 2, no 1(2018):72

- f. Sekolah dapat mendudukan opini masyarakat secara professional, proposional, dan objektif.
- g. Sekolah mampu mengatai berbagai masalah dengan evaluasi intern sebelum mengadakan transfer informasi kepada siswa, guru, tenaga kependidikan dan wali murid.

Opini publik sekolah terbentuk oleh masyarakat akan menghasilkan citra sekolah. Opini publik sekolah yang negatif akan menghasilkan sekolah yang negatif. Tentunya opini publik pada sekolah yang positif akan menghasilkan citra sekolah yang positif.

### 3. Elemen Dasar Pembentuk Citra Sekolah Yang Positif

Setidaknya ada lima elemen dasar pembentuk citra sekolah yang positif. Kelima elemen dasar tersebut antara lain:<sup>49</sup>

- a. Citra sekolah berdasarkan perilaku guru dan siswa.

Perilaku guru mendapatkan perhatian tersendiri oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi cerminan bagaimana guru mendidik siswa-siswanya. Bukan hanya perilaku guru, perilaku siswa pun ikut diperhatikan oleh masyarakat. Cara pandang masyarakat terhadap siswa akan memberikan pengaruh pula terhadap cara pandang masyarakat terhadap sekolah. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap citra yang dibangun oleh pihak sekolah untuk menuju pada terbentuknya sekolah yang bermartabat.

- b. Citra sekolah berdasarkan letak serta kepemilikan sarana dan prasarana.

Letak sekolah yang strategis dan kondusif untuk belajar disadari ataupun tidak akan memberikan pengaruh yang positif terhadap opini masyarakat dan berdampak pada munculnya citra sekolah yang positif. Sekolah yang strategis adalah sekolah yang mudah dijangkau dan letaknya tidak jauh dari fasilitas-fasilitas umum. Sekolah yang kondusif untuk belajar adalah yang berada di

---

<sup>49</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah ...*,133

lingkungan masyarakat yang mendukung pada siswanya untuk dapat belajar dengan baik.

c. Citra sekolah berdasarkan kredibilitas pimpinan dan guru.

Pimpinan dan guru yang kredibel adalah pimpinan dan guru yang terpercaya. Mereka dipercaya oleh masyarakat dalam hal penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah. Kepercayaan dari masyarakat tersebut muncul karena adanya:

- 1) Kinerja pimpinan yang responsif dan responsibel. Pimpinan sekolah yang responsif adalah mendengarkan keluhan dari masyarakat, khususnya wali murid. Kemudian pimpinan sekolah yang responsibel adalah kepala sekolah yang bertanggungjawab terhadap tugas pokok dan fungsinya serta mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah.
- 2) Kinerja guru yang profesional. Kinerja guru yang professional didaparkan dari kepemilikan empat kompetensi pada diri guru serta kemampuan pada para guru dalam mengembangkan keempat kompetensi tersebut. Keempat kompetensi guru tersebut antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian.
- 3) Tegaknya aturan kerja bagi pimpinan dan guru di sekolah. Aturan kerja yang berlaku baik bagi pimpinan dan guru harus diterapkan secara adil. Tegaknya aturan kerja tersebut akan menghasilkan iklim kerja yang kondusif baik bagi pimpinan maupun guru. Iklim kerja yang kondusif itulah yang akan menghasilkan produktivitas kerja

d. Citra sekolah berdasarkan mutu pendidikan

Banyaknya siswa menunjukkan bahwa pihak masyarakat dan pengguna lulusan percaya bahwa pihak sekolah mampu menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu. Tentu saja dalam menciptakan mutu atau citra sekolah yang baik di mata

masyarakat diperlukan kerjasama dari semua pihak agar hasil akhir dapat tercapai. Kerjasama dan kekompakan tim untuk mewujudkan visi dengan saling bergandengan tangan sangat diharapkan.<sup>50</sup> Sebuah organisasi dikatakan bermutu bilamana organisasi tersebut dapat memberikan keinginan dan kepuasan pelanggan. Mutu merupakan interaksi semua komponen pembelajaran yang meliputi tenaga pendidik, fasilitas, materi, tujuan pembelajaran, dan siswa.<sup>51</sup>

- e. Citra sekolah berdasarkan program unggulan yang berdaya saing.

Sekolah yang biasa-biasa saja adalah sekolah yang menyelenggarakan layanan pendidikan layaknya sekolah-sekolah lainnya. Berbagai program yang dilakukan oleh sekolah yang biasa-biasa saja dilakukan atas dasar rutinitas dan formalitas. Sekolah yang biasa-biasa saja ini akhirnya tidak memiliki program unggulan yang menjadi ciri khas yang dimilikinya. Padahal dengan program unggulan itulah sekolah tersebut akan mampu berdaya saing dengan sekolah lain. Program unggulan dan kemampuan bersaing tersebut akan menjadi nilai lebih yang dimiliki oleh sekolah.

#### 4. Upaya Menciptakan Citra Sekolah Yang Positif

Opini publik di sekolah yang positif akan menghasilkan citra sekolah yang positif pula. Harus ada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengarahkan agar masyarakat memiliki opini publik yang positif sehingga tercipta citra sekolah yang positif, dan hal itu menjadi tugas dari bidang humas.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh bidang humas dalam menciptakan citra positif sekolah antara lain:

- a. Menyelenggarakan ceramah ilmiah untuk siswa, guru dan karyawan dengan pembicara pakar tertentu yang relevan dengan bidang tertentu. Hal ini dilakukan dalam rangka menambah wawasan keilmuan warga sekolah. Semakin luas wawasan keilmuan warga

---

<sup>50</sup>Novan Ardy Wiyani et.al., “Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan”, *DADIKTA* 3, No. 2, (2020):107

<sup>51</sup> Novan Ardy Wiyani et.al., “Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal...”,103

sekolah maka kultur akademik di suatu sekolah akan semakin menguat.kuatnya kultur akademik pada suatu sekolah akan membawa imlikasi pada terbentuknya dan berkembangnya citra sekolah yang positif.

- b. Meningkatkan SDM guru dengan menyelenggarakan seminar, diskusi, dan pelatihan-pelatihan, workshop guna menguatkan kompetensi guru sehingga kinerjanya menjadi professional.
- c. Meningkatkan SDM guru dan karyawan serta siswa dengan pelatihan bahas asing, pembiasaan menggunakan bahasa asing serta pelatihan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan bahas asing oleh warga sekolah di lingkungan sekolah secara masif dan terprogram akan memunculkan citra yang positif sekolah di masyarakat. Citra yang positif akan sangat berpengaruh terhadap eksistensi suatu organisasi di tengah masyarakat. Citra yang positif dapat dibangun dan dikembangkan dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana kini perkembangannya digerakkan oleh keberadaan jaringan internet. Hal itu kemudian memunculkan adanya perangkat yang disebut dengan teknologi informasi dan komunikasi atau *information communication and technology* (ICT).<sup>52</sup>

Pemanfaatan TIK di dalam proses pembelajaran juga akan menjadikan pihak guru menjadi SDM di sekolah yang tidak terkena penyakit TBC (Tidak Bisa Computer) dan jlannya kegiatan pembelajaran pun akan menjadi lebih mutakhir. Kemampuan guru dalam memanfaatkan peralatan TIK di dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bisa membentuk dan mengembangkan citra positif pada sekolah. Guru harus memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri, karena diharapkan dengan adanya TIK akan

---

<sup>52</sup> Nur Sobihatul fajri dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No 2 (2019): 107



menambah pengetahuan menjadi semakin luas. Misalnya, teknologi memudahkan guru dalam menemukan inspirasi, referensi, ide-ide pembelajaran, sehingga dapat memudahkan tugasnya.<sup>53</sup>

- d. Meningkatkan prestasi sekolah di setiap mengikuti berbagai lomba. Perlombaan bisa berbentuk kompetisi dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Pihak sekolah tidak boleh memandang bahwa hanya ada satu bidang saja yang difokuskan, dalam meningkatkan prestasi sekolah, tetapi kedua-duanya juga harus difokuskan. Diakui ataupun tidak, berbagai juara yang diraih oleh sekolah baik dibidang akademik maupun non akademik dapat memunculkan citra positif pada sekolah.
- e. Mengadakan kegiatan studi banding ke sekolah yang lebih maju ataupun favorit sebagai langkah untuk meningkatkan mutu sekolah. Ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendapatkan masukan-masukan agar dapat menyelenggarakan layanan pendidikan yang lebih inovatif lagi. Berbagai inovasi dilakukan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan pada suatu sekolah dapat mengantarkan pada terselenggaranya pendidikan yang bermutu yang dapat meningkatkan citra positif sekolah di mata masyarakat.
- f. Menjadikan sekolah sebagai model percontohan bagi sekolah lainnya. Untuk bisa menjadikan sekolah sebagai model percontohan maka pihak sekolah tidak boleh merahasiakan berbagai tips yang telah dipraktikkannya dalam mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan.
- g. Mensosialisasikan rencana, pelaksanaan, dan hasil dari suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Kegiatan sosialisasi tersebut bisa dilakukan dengan pemanfaatan website sekolah, jejaring sosial, dan media cetak lokal. Sosialisasi itu bukan hanya berfungsi sebagai media untuk mempromosikan sekolah di

---

<sup>53</sup> Sherlyana Sugiarto Putri dan Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kompetensi Guru Di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga, *JURNAL ASGHAR 1*, No.1, (2020):74

masyarakat dengan tujuan utama untuk mensukseskan kegiatan penerimaan siswa baru, tetapi juga untuk mendapatkan penilaian yang positif dari masyarakat terhadap berbagai kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah sehingga dihasilkan citra sekolah yang positif.

- h. Membuat saluran komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua dengan memanfaatkan jejering sosial. Ini dilakukan agar jalannya komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak masyarakat dapat dilakukan kapan-kapan saja, dilakukan dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Jika hal itu dapat dilakukan maka komunikasi tersebut akan menghasilkan citra sekolah yang positif.
  - i. Mengadakan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung terlaksananya penyelenggaraan layanan pendidikan bermutu. Jangan sampai ada seseorang siswa pun yang tidak kebagian dalam memanfaatkan suatu sarana dan prasarana pendidikan.
5. Pembentuk Citra

Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang. Menurut Soleh Sumirat dan Elvarino Ardianto dalam Saipul Annur terdapat empat komponen pembentukan citra:<sup>54</sup>

- a. Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.
- b. Kognisi, yaitu suatu keyakinan dari diri individu terhadap strimulus keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan

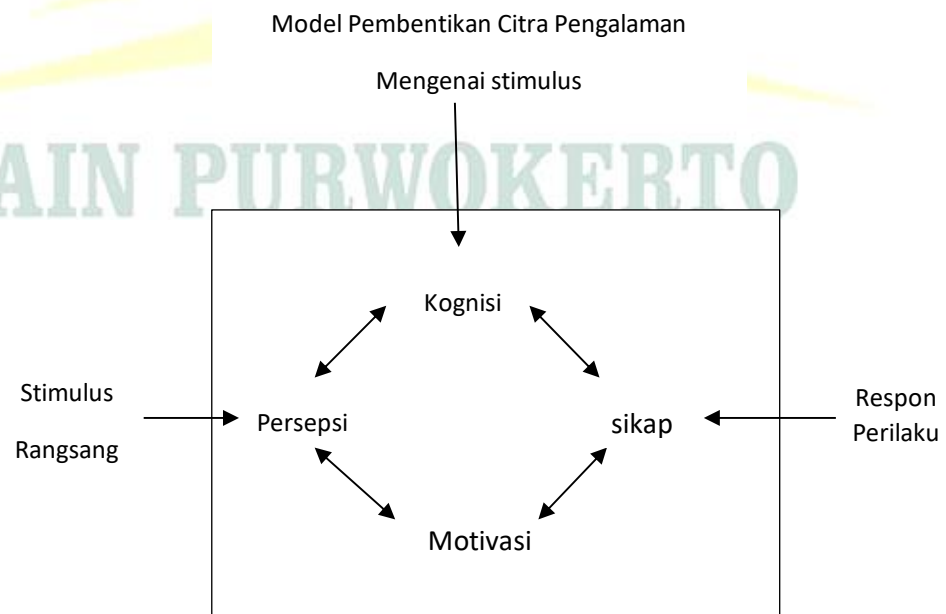
---

<sup>54</sup> Saipul annur dan Ulia Audina, "Peran Humas Dalam Membangun citra ...",260

- informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- c. Motivasi yang ada akan mengerakan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
  - d. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan prilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk prilaku dengan cara-cara tertentu. Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluative artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah.

Proses pembentukan citra dalam struktur kognitif sebagai pengalaman mengenai stimulus dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Model Pembentukan Citra Sekolah**



Menurut Hanson dalam jurnal Aditia Fradito menjelaskan terkait pencitraan merupakan hasil dari budaya sekolah yang menerapkan nilai-

nilai sebagai acuan dan pedoman lembaga pendidikan Islam, lalu nilai-nilai tersebut dilaksanakan secara terus-menerus sehingga membentuk sebuah komitmen untuk memajukan mutu sekolah. Misalnya nilai-nilai yang mengutamakan mutu dan layanan, selalu berupaya menjadi yang terbaik, memberikan perhatian yang penuh pada hal-hal yang nampak kecil, tidak membuat jarak dengan klien, melakukan sesuatu sebaik mungkin, bekerja melalui orang (bukan sekedar bekerjasama atau memerintahnya), memacu inovasi, dan toleransi terhadap usaha yang berhasil.<sup>55</sup>

Citra sebuah sekolah/madrasah terbentuk oleh beberapa faktor, antara lain yaitu :<sup>56</sup>

a. Identitas fisik

Secara fisik, sebuah sekolah/madrasah dapat dilihat dari pengenalan visual, audio, dan media komunikasi yang digunakan. Pengenalan visual misalnya nama yang melekat, logo, dan gedung sekolah/madrasah. Pengenalan audio misalnya adalah lagu khas sekolah/madrasah yang dinyanyikan ketika kegiatan sebagai sarana memperkenalkan citra diri kepada public.

b. Identitas nonfisik

Identitas nonfisik berhubungan dengan identitas sekolah/madrasah yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Misalnya, sejarah, filosofi, budaya di dalam sekolah/madrasah, kepercayaan, dan nilai-nilai yang ditanamkan di dalam sekolah/madrasah.

c. Kualitas hasil, Mutu dan Pelayanan.

Citra sebuah sekolah/madrasah juga terbentuk oleh hasil dan mutu produk. Sebuah produk yang dirancang, baik barang atau jasa mencerminkan kualitas manajemennya. Semakin baik hasil sebuah

---

<sup>55</sup> Aditia Fradito et.al, “Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah”, *Al-Idarah* 10, no 1 (2020): 20

<sup>56</sup> Syariffudin S. Gassing dan dan Suryanto, *Publik Relations*, (Yogyakarta: Andi, 2016), 159-160

hasil kerja dengan dibarengi mutu yang terjaga, bukan tidak mungkin citra sekolah/madrasah semakin baik dimata publik. Untuk menunjang dan menjaga mutu yang telah dihasilkan perlu adanya pelayanan yang memuaskan terhadap public dalam konteks ini adalah pelayanan prima berupa jasa kepada peserta didik dan orang tua siswa.

d. Aktivitas dan pola hubungan

Jika sebuah sekolah/madrasah sudah mempunyai produk dengan mutu terjaga, maka menjaga hubungan dengan stakeholder harus selalu *continue*. Aktivitas dan pola hubungan dengan stakeholder internal maupun eksternal mencerminkan citra sekolah/madrasah. Memberikan respon jujur, kepercayaan dan memperlihatkan tanggungjawab adalah sebuah keharusan.

Image (citra) organisasi/lembaga menjadi salah satu pegangan bagi publik dalam mengambil keputusan penting. Citra yang baik akan menimbulkan dampak positif bagi organisasi/lembaga, sedangkan citra yang buruk menimbulkan dampak negatif dan melemahkan kemampuan organisasi/lembaga dalam bersaing. Image (citra) adalah persepsi masyarakat terhadap organisasi/lembaga atau produknya. Image (citra) dipengaruhi oleh banyak faktor yang diluar control organisasi/lembaga.

Image (citra) yang efektif melakukan 3 hal, antara lain:<sup>57</sup>

- a. Memantapkan karakter produk dan usulan nilai
- b. Menyampaikan karakter itu dengan cara berbeda sehingga tidak dikacaukan dengan karakter pesaing.
- c. Memberikan kekuatan emosional yang lebih dari sekedar citra mental.

Komunikasi tentang pendidikan di suatu lembaga kepada masyarakat tidak cukup hanya dilakukan dengan informasi verbal saja. Informasi tersebut perlu dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat, agar muncul citra positif mengenai

---

<sup>57</sup> Alem Joko Pamungkas dan Hasta Mardi Setiawan, "strategi public relations ...",

pendidikan di kalangan mereka. Masyarakat memerlukan bukti nyata terhadap kegiatan-kegiatan sekolah yang merespon terhadap kebutuhan dan problem mereka sebelum memberikan dukungan baik moril ataupun materil. Dalam hal ini *stakeholders* harus mampu mewujudkan kepentingan masyarakat melalui pendidikan disekolah.<sup>58</sup>

Citra sekolah diakui ataupun tidak dapat memberikan pengaruh terhadap eksistensi suatu sekolah. Citra sekolah yang positif dari masyarakat sudah barang tentu akan menghasilkan pengaruh yang positif pada sekolah, misalnya masyarakat jadi antusias menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dan jadi terlibat aktif dalam penyelenggaraan layanan pendidikan oleh pihak sekolah, dan lainnya. Pada dasarnya citra sekolah muncul sebagai respon dari masyarakat terhadap fakta-fakta yang ditemuinya dari sekolah tersebut. Respon itu kemudian memunculkan opini publik di sekolah. Pihak sekolah pun tidak bisa mengabaikan opini publik di sekolah yang negatif. Ini karena opini publik sekolah yang negatif akan menghasilkan citra yang negatif pada sekolah. Hal itu yang menjadikan pihak sekolah harus mampu menciptakan citra yang positif pada sekolah.

#### 6. Implikasi citra bagi sekolah

Menurut Siswanto Sutojo mengemukakan, citra sekolah yang baik dan kuat mempunyai dampak sebagai berikut :

##### a) Daya saing jangka menengah dan jangka panjang

Dimana citra sekolah/madrasah yang baik dan kuat akan menjadi identitas atau kepribadian sekolah yang tidak mudah ditiru sekolah lain sekaligus melindungi sekolah dari pesaing.

##### b) Menjadi perisai selama masa krisis

Sekolah/madrasah yang memiliki citra baik dan kuat akan lebih mudah mendapatkan dukungan serta maaf dari masyarakat atas kesalahannya.

---

<sup>58</sup> Munirwan umar, "Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan", *Jurnal Edukasi 2*, no 1 (2016): 23

c) Menjadi daya tarik eksekutif andal.

Sebuah sekolah/madrasah dengan citra yang baik dan kuat akan mampu menarik, memotivasi dan menahan eksekutif andal yang merupakan asset penting penggerak roda sekolah.

d) Meningkatkan efektivitas sekolah.

Dengan citra yang sudah terbentuk dengan baik, dalam mempromosikan jasa layanan pendidikan di masyarakat maka kegiatan strategi marketing sekolah tidak akan sebesar saat belum mempunyai citra.

e) Menghemat biaya operasional

Sebuah sekolah/madrasah dengan citra yang baik dan kuat akan membutuhkan biaya untuk mempromosikan sekolah lebih sedikit atau lebih hemat dibandingkan dengan sekolah yang belum dikenal masyarakat.<sup>59</sup>

Menurut Aditia Fradito dalam jurnalnya, implikasi pencitraan terhadap sebuah lembaga adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a) Kepercayaan masyarakat semakin kuat.
- b) Terjalannya kerjasama yang efektif antara sekolah dan orang tua peserta didik.
- c) Adanya dukungan dan kerjasama masyarakat.
- d) Tingginya loyalitas pelanggan pengguna jasa pendidikan

Salah satu cara untuk membangun citra lembaga pendidikan yaitu dengan cara mengelola hubungan yang baik dengan *stakeholders*, sehingga melalui hubungan yang baik dan strategis itu dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dari asumsi dan uraian tersebut, pencapaian fungsi humas di lembaga pendidikan harus mampu mengidentifikasi dan memetakan sasaran dan *stakeholders* pendidikan meliputi;<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Syarifudin S.Gassing dan Suryanto, *Publik Relations*, ...,159-160

<sup>60</sup> Aditia Fradito et.al., "Strategi Pemasaran Pendidikan ...",12

<sup>61</sup> Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan*...,287

a. Santri/Siswa

Siswa/santri merupakan publik internal yang penting bagi lembaga sekola dan juga *public relations*. Opini dan sikap siswa merupakan faktor yang kuat yang dapat meningkatkan persepsi publik terhadap lembaga pendidikan islam.

b. Staf administrasi

Staf administrasi merupakan publik internal sekolah yang menangani manajemen administrasi sekolah, sehingga hubungan baik juga harus dijalin.

c. Dewan *Asa^tidz*

Dewan *asa^tidz* merupakan publik internal yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Maka hubungan dengan dewan *asa^tidz* juga harus dijaga. Karena *image/citra* suatu lembaga pendidikan islam juga dipengaruhi oleh gerak-gerik dewan *asa^tidz*.

d. Alumni

Alumni merupakan *output* dari proses pendidikan, dalam hal ini kontribusi merupakan dukungan yang sngat besar bagi sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Misalnya alumuanya ada yang sudah menjadi profesor atau kiai, maka citra lembaga pendidikan juga akan menanjak dikalangan masyarakat umum.

e. Hubungan dengan masyarakat

Hubungan ini harus dibangun dengan baik untuk membangun citra positif. Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam program pendidikan yang dicanangkan oleh suatu lembaga pendidikan.

f. Pemerintah

Sebagai negosiator, humas harus mampu memonitor dan melaporkan perkembangan kebijakan dan segala informasi dari kedua belah pihak. Maka dari itu, seorang humas yang mempunyai jaringan dan relasi yang cukup kuat dalam sistem pemerintahan agar



mengetahui perkembangan kebijakan yang muncul untuk disosialisasikan.

g. Orang tua/wali siswa

Orang tua siswa sebagai donator dan penyandang dana bagi suatu lembaga pendidikan, tanpa adanya dorongan dari wali siswa maka lembaga pendidikan akan merasa sulit untuk mengembangkan pendidikan yang dikelolanya.

### C. Penelitian yang relevan

Untuk lebih memperjelas penelitian yang akan penulis teliti selain menggunakan buku-buku yang relevan, penulis juga mengkaji penelitian terdahulu. Selain penulis mengadakan penelitian ternyata ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penulisan tesis penulis antara lain:

1. Tesis Muhammad Tajudin “Peran Humas Dalam Membangun Citra Lembaga Di MTs Ell- Firdaus Kabupaten Cilacap”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran humas dan program apa saja yang digunakan dalam membangun citra lembaga MTs Ell-Firdaus Kabupaten Cilacap. Hasil dari penelitian ini humas berperan sebagai komunikator, Pembina hubungan, *back up management* dan pembentuk citra. wujud kegiatan humas peran sebagai pembentuk citra meliputi: menciptakan suasana kodusif sekolah, pelayanan terhadap publik, meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru, bakti sosial dan partisipasi dengan kegiatan masyarakat.<sup>62</sup>
2. Tesis Yulia Rukmana “Strategi Membangun *Brand Image* dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan”. Tujuan dari penelitian ini: 1) Mendeskripsikan faktor-faktor pembentuk *Brand Image*, 2) langkah-langkah strategi sekolah membangun *Brand Image* dalam meningkatkan daya saing, 3) dampak pembentukan *Brand Image* dalam meningkatkan daya saing. Hasil dari penelitian ini adalah : 1. Faktor

---

<sup>62</sup> Muhammad Tajudin, “Peran Humas Dalam Membangun Citra Lembaga Di MTs Ell-Firdaus Kabupaten Cilacap” *Tesis* (Purwokerto:IAIN Purwokerto)

pembentuk *brand image* sekolah meliputi; a) akreditasi kelembagaan, b) ISO, c) tingkah laku siswa, d) prestasi, e) program unggulan, f) hubungan dengan alumni. 2. Langkah dalam membangun *brand image* ; a) akreditasi kelembagaan: proses analisis SWOT, evaluasi 8 SNP, b) ISO, c) tingkah laku siswa: menggapar program unggulan keagamaan, menanamkan nilai-nilai pesantren, d) prestasi: pembinaan terhadap siswa, meningkatkan kualitas guru. 3. Dampak pembentukan *brand image* yakni; a) kualitas pelayanan guru dan karyawan menjadi lebih baik, b) minat masuk masyarakat meningkat, c) siswa memiliki akhlak yang baik, d) kepercayaan masyarakat yang tinggi.<sup>63</sup>

3. Artikel Saipul Annur dan Ulia Audina yang dipublikasikan pada jurnal NUANSA yang berjudul “peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang” penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif untuk mengetahui peran humas dalam membangun citra madrasah. Hasil dari penelitian tersebut bahwa humas sudah menjadalkan peran dan fungsinya dengan baik dalam membangun citra madrasah yaitu dengan adanya dukungan yang tinggi dari pimpinan, komunikasi yang baik antar anggota.<sup>64</sup>
4. Artikel Ira Nur Harini yang di publikasikan pada jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan dengan judul “manajemen hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah (studi kasus di SMP Al Hikmah Surabaya)”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya di simpulkan bahwa perencanaan humas dengan melibatkan semua pengelola sekolah, pelaksanaan humas dilakukan dengan menginformasikan kepada masyarakat, evaluasi dilakukan oleh pihak eksternal dan pihak internal sekolah. Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan yaitu dengan peningkatan penyampaian informasi pada masyarakat, dan

---

<sup>63</sup> Yulia Rukmana, “Strategi Membangun Brand Image dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan” *Tesis* (Malang: UIN Malang)

<sup>64</sup> Saipul Annur, Ulia Audina, “peran humas dalam membangun citra sekolah ...,”

memperbaharui media dalam penyampaian informasi seperti majalah sekolah, website sekolah.<sup>65</sup>

5. Artikel Chusnul Chotimah yang di publikasikan pada jurnal ISLAMICA dengan judul “strategi *public relations* pesantren sidogiri dalam membangun citra lembaga pendidikan Islam” tujuan penelitian ini untuk memberikan pemahaman deskriptif mengenai keberadaan *public relations* dan strategi membangun citra melalui *public relations* di pondok pesantren salafiyah Sidogiri. Strategi *public relations* yang dilakukan melalui cara pengabdian alumni dan khidmah di masyarakat. Pelaksanaan *public relations* akan membangun citra positif pondok pesantren, citra pondok pesantren terbangun tidak terlepas dari tokoh pendirinya, identitas pondok, nilai-nilai salafiyah, kiai karismatik sebagai *personal branding*, santri, kitab kuning, sarung dan kopiyah sebagai *brand* pondok pesantren. Strategi *public relations* yang *by action* tersebut yang menjadikan pondok pesantren mampu bertahan dan mendapatkan citra positif dari masyarakat.<sup>66</sup>
6. Artikel Farida Hanun yang dipublikasikan pada jurnal EDUKASI dengan judul “membangun citra madrasah melalui program kelas unggulan di MTs N 2 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan pertama, penyelenggaraan program kelas unggulan bertujuan untuk mencetak kader yang menguasai ilmu pengetahuan agama yang berkualitas dan professional. Kedua, pelaksanaan kelas unggulan menghasilkan beberapa prestasi. Ketiga, faktor pendukung adalah terbentuknya jaringan kerjasama tim pengembang kurikulum, tersedianya guru yang berkompeten, dan peran aktif komite. Faktor penghambat, kesiapan siswa dalam mengikuti program kelas unggulan.<sup>67</sup>

Perbedaan dengan penulisan terdahulu adalah penelitian terdahulu tentang manajemen humas dalam membangun citra lembaga pendidikan

---

<sup>65</sup> Ira Nur Harini, “Manajemen Hubungan Masyarakat ...,”

<sup>66</sup> Chusnul Chotimah, “strategi *public relations* pesantren sidogiri ...,”

<sup>67</sup> Farida Hanun, “Membangun citra madrasah melalui program kelas unggulan di MTs N 2 Bandar Lampung,” *jurnal EDUKASI* 14, no 3 (2016):

peran yang dilakukan humas dalam membangun citra lembaga, membangun citra melalui sekolah berbudaya, membangun citra melalui kelas unggulan. Pada penelitian yang sedang penulis teliti yaitu pada upaya-upaya strategi humas dalam penciptaan citra positif yang dilakukan oleh humas kepada pihak internal dan pihak eksternal lembaga dan juga peran yang dilakukan humas dalam penciptaan citra lembaga.

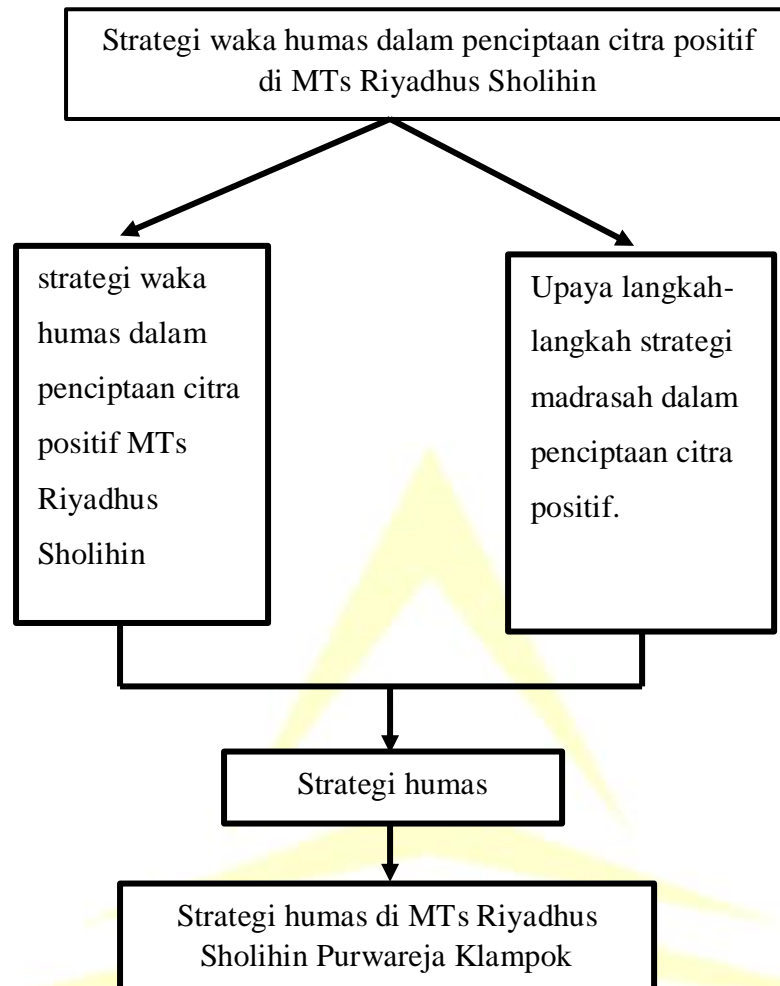
#### **D. Kerangka Berpikir**

Hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Hal tersebut karena keberadaan humas sebagai mediator yang akan memberikan informasi baik kepada publik interen (guru, karyawan, siswa) dan publik eksteren (masyarakat). Humas juga bertugas mempublikasikan kegiatan dan program-program yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, sehingga keberadaan lembaga pendidikan akan di ketahui oleh masyarakat luas.

Strategi manajemen humas adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka atau rencana manajemen humas.<sup>68</sup> Citra dalam sebuah lembaga pendidikan memberikan pengaruh terhadap persepsi masyarakat mengenai lembaga tersebut. Tentunya persepsi yang ditimbulkan dapat berupa persepsi negatif ataupun positif. Citra positif dalam lembaga pendidikan dapat terbentuk melalui layanan pendidikan yang diberikan, dan juga pelayanan pendidikan yang bermutu. Layanan pendidikan yang diberikan merupakan kerjasama antar warga sekolah *stakeholders*, guru dan karyawan. berkaitan dengan teori di atas, penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi yang di tempuh oleh humas dalam penciptaan citra positif. Secara umum kerangka piker dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi...*, 23

**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.<sup>69</sup> Berikut pemaparan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

### **A. Paradigm, Jenis, dan Pendekatan Penelitian**

#### 1. Paradigm penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *postpositivism*, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian kualitatif yang prosesnya bersifat induktif data yang diperoleh adalah kualitatif, yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya.<sup>70</sup>

#### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil wawancara dengan tujuan menemukan makna dari fenomena. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan.<sup>71</sup>

#### 3. Pendekatan penelitian

Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis, adalah merupakan penelitian di mana peneliti melakukan pengumpulan dengan cara observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan

---

<sup>69</sup> Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 1

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..... 3

dalam pengalaman hidupnya.<sup>72</sup> Berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.<sup>73</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MTs Riyadhus Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Pertimbangan yang menjadi landasan peneliti melakukan penelitian di MTs Riyadush Sholihin merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengalami kemajuan yang signifikan dilihat dari jumlah peserta didik baru setiap tahunnya untuk 3 tahun terakhir dibandingkan dengan lembaga pendidikan Islam yang ada disekitarnya. Selain itu MTs Riyadhus Sholihin juga berada di lingkungan pondok pesantren. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata dan gambar. Data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi.

Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia sebagai subjek atau informasi kunci yaitu; Waka Humas, Kepala Madrasah dan Guru. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan penelitian.

## **D. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada keadaan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*..... 5

<sup>73</sup> Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: MU Press. 2006) ,17

Supaya memperoleh data yang relevan dan lengkap maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai.

Pendapat lain wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), semi terstruktur (*semistruktur interview*), dan tidak terstruktur (*unstructured interview*).<sup>74</sup> Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara mendalam dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara semiterstruktur dimana tujuan dari wawancara untuk menemukan data secara mendalam tentang strategi waka humas dalam pencitraan lembaga. Peneliti melakukan wawancara yang pertama kepada *key informan* yakni waka humas untuk menggali informasi pokok terkait dengan penciptaan citra madrasah. Kemudian kepala madrasah untuk memperkuat wawancara sebelumnya dengan waka humas terkait

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ....,115



penciptaan citra positif madrasah. Kemudian informan lain seperti guru dan karyawan untuk memperkuat data yang diinginkan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui suatu pengamatan dengan menulis terhadap keadaan objek sasaran.<sup>75</sup> Sedangkan menurut Cholid Narbuko bahwa “observasi/pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini peneliti memilih metode observasi terang-terangan dan samar yaitu peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terusterang kepada sumber data, yaitu kepala sekolah, waka humas dan guru yang menjadi sumber data penelitian serta unsur lain yang terkait dengan citra MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok.

Adapun hal-hal yang diamati dalam penelitian ini secara garis besar meliputi kegiatan lembaga atau kegiatan humas, lokasi madrasah, kondisi bangunan, sarana dan prasarana, kegiatan akademik dan non akademik di madrasah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi cara pengumpulan data dengan memilih dan menganalisis dokumen yang akan diteliti, baik yang tertulis maupun gambar. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, peraturan kebijakan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa.<sup>77</sup> Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data tentang strategi waka humas dalam penciptaan citra MTs Riyadush Sholihin.

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:alfabeta, 2018),

<sup>76</sup> Cholid Narbuko, *Metode Penelitian I, ....*,70

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif ....*,124

Adapun dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen profil lembaga, visi, misi dan tujuan lembaga, struktur organisasi lembaga, program kerja humas. Foto-foto yang termasuk sumber data meliputi foto kegiatan-kegiatan humas keluar atau kegiatan publikasi sekolah, banner dan brosur, kalender madrasah.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Bogdan dalam Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>78</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan proses: reduksi data, penyajian data dan mengambil keputusan lalu diverifikasi.<sup>79</sup>

### **1. Pengumpulan data**

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi,

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif* .....,132

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ....., 246

wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

## 2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

## 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>80</sup> Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dengan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Humas dan staf guru di MTs Riyadhush Sholihin. Triangulasi metode untuk

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., 241

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi metode menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikategorikan absah apabila terdapat kesesuaian informasi antara subjek penelitian yang satu dengan subjek penelitian yang lain dan kesesuaian hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Mts Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama yang berlokasi di Jaan Pramuka No. 556 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Yang melatarbelakangi berdirinya Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Riyadush – Sholihin yaitu adanya keprihatinan yang timbul dalam masyarakat khususnya berkaitan dengan :<sup>150</sup>

- a. Semakin banyaknya anak-anak yang kurang dalam pengetahuan agama, baik baca tulis Al Qur-an maupun pengetahuan agama.
- b. Rawannya daerah sekeliling madrasah dari ajaran agama selain islam
- c. Adanya pengaruh yang dibawa komunis pada tahun itu, meluas sampai ke pelosok desa.
- d. Adanya tuntutan masyarakat setempat dan sekitarnya untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Islam.

Dengan latar belakang tersebut, maka timbulah gagasan dari tokoh masyarakat dan agama untuk mengadakan musyawarah/rapat pendirian Lembaga Pendidikan Islam yang pertama tanggal 1 Agustus 1965. Kemudian diputuskan resminya berdiri Lembaga Pendidikan Islam pada tanggal 15 Agustus 1965 yang beberapa kali mengalami perubahan nama mengikuti aturan pemerintah dan situasi politik, perubahan tersebut sebagai berikut :<sup>151</sup>

- a. Pada awal berdirinya tahun 1965 bernama SMINU ( Sekolah Menengah Islam Nahdlatul Ulama ),
- b. kemudian pada tahun 1967 mengalami perubahan nama menjadi M 3 NU ( Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Nahdlatul Ulama ),

---

<sup>150</sup> Dokumen MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok

- c. pada tahun 1971 berubah menjadi M 3 RS yaitu Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Riyadush Sholihin,
- d. Kemudian pada tahun 1979 berubah menjadi MTs Riyadush – Sholihin sampai dengan sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok merupakan lembaga pendidikan tingkat pertaman yang berada dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, wali perta didik, lembaga, lulusan Madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok juga mengikuti perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. MTs Riyadush Sholihin ingin mewujudkan harapan dan merespon dalam visi dan misi dan tujuannya, sebagai berikut :<sup>152</sup>

a. Visi:

Berakhlak, berprestasi, beribadah dan berbudaya islami

b. Misi:

- 1) Membekali dan menanamkan akhlakul karimah yang mendasarkan pada aqidah islamiyah yang kokoh dan kuat.
- 2) Membekali dan menanamkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendasarkan pada prestasi dan kemampuan berfikir kritis dan sistematis.
- 3) Membekali dan menanamkan budaya dan peradaban yang mendasarkan pada ciri khas islam ala ahlussunah wal jama'ah

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan Berakhlakul karimah.
- 2) Mewujudkan siswa menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan dan bertanggungjawab.
- 3) Mewujudkan siswa yang memiliki peradaban dan budaya yang berciri khas islam ala ahlussunah wal jama'ah.

---

<sup>152</sup> Dokumen MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok

- 4) Mewujudkan siswa yang mampu mengembangkan dirinya serta dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

### 3. Letak Geografis

MTs Riyadush Sholihin berkedudukan di Jalan Pramuka No. 556 Desa purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Propinsi Jawa Tengah. MTs Riyadush Sholihin berada pada posisi yang strategis karena dekat dengan jalan raya dan jarak antara sekolah dengan jalan raya kira-kira 50 meter, dengan jarak yang tidak terlalu jauh menjadikan peserta didik tidak mengalami kesulitan untuk menjangkaunya.

### 4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs Riyadush Sholihin

#### a. Keadaan guru dan karyawan

Guru adalah bagian penting dari proses pembelajaran di sekolah yang berfungsi memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik agar memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Selain itu guru juga harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Berikut daftar guru dan karyawan di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok sebagai berikut:<sup>153</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>153</sup> Dokumen MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok

Tabel 4.1  
Keadaan guru dan karyawan di MTs Riyadush Sholihin

<b>A</b>	<b>DATA GURU / PEGAWAI</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jml</b>
	Kepala Madrasah	1		1
	Wakil Kepala Madrasah	1		1
	Guru Mapel Umum	3	13	16
	Guru Penjasorkes	2		2
	Guru Mapel Agama	3	3	6
	Guru BK	1		1
	Guru B.Arab		2	2
	TU	1	2	3
	Bendahara		1	1
	Penjaga	1		1
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>21</b>	<b>34</b>
	PNS Kemenag	3	3	6
	GTT / GTY	11	14	25
	PTT / PTY	4	2	6
<b>B</b>	<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jml</b>
	≤ SLTA	3	4	7
	Strata I (S1)	8	16	24
	Strata II (S2)	2	1	3
<b>C</b>	<b>Jumlah Guru PNS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jml</b>
	Gol III	1	1	2
	Gol IV	2	2	4
<b>D</b>	<b>SERTIFIKASI</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jml</b>
	PNS Kemenag	2	3	5
	GTT / GTY	1	1	2
	Belum Sertifikasi	7	10	17

b. Keadaan Siswa MTs Riyadush Sholihin

Jumlah siswa di MTs Riyadush Sholihin pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 723 siswa. Untuk mengetahui jumlah rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>154</sup>

<sup>154</sup> Dokumen MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok tahun pelajaran 2018-2020



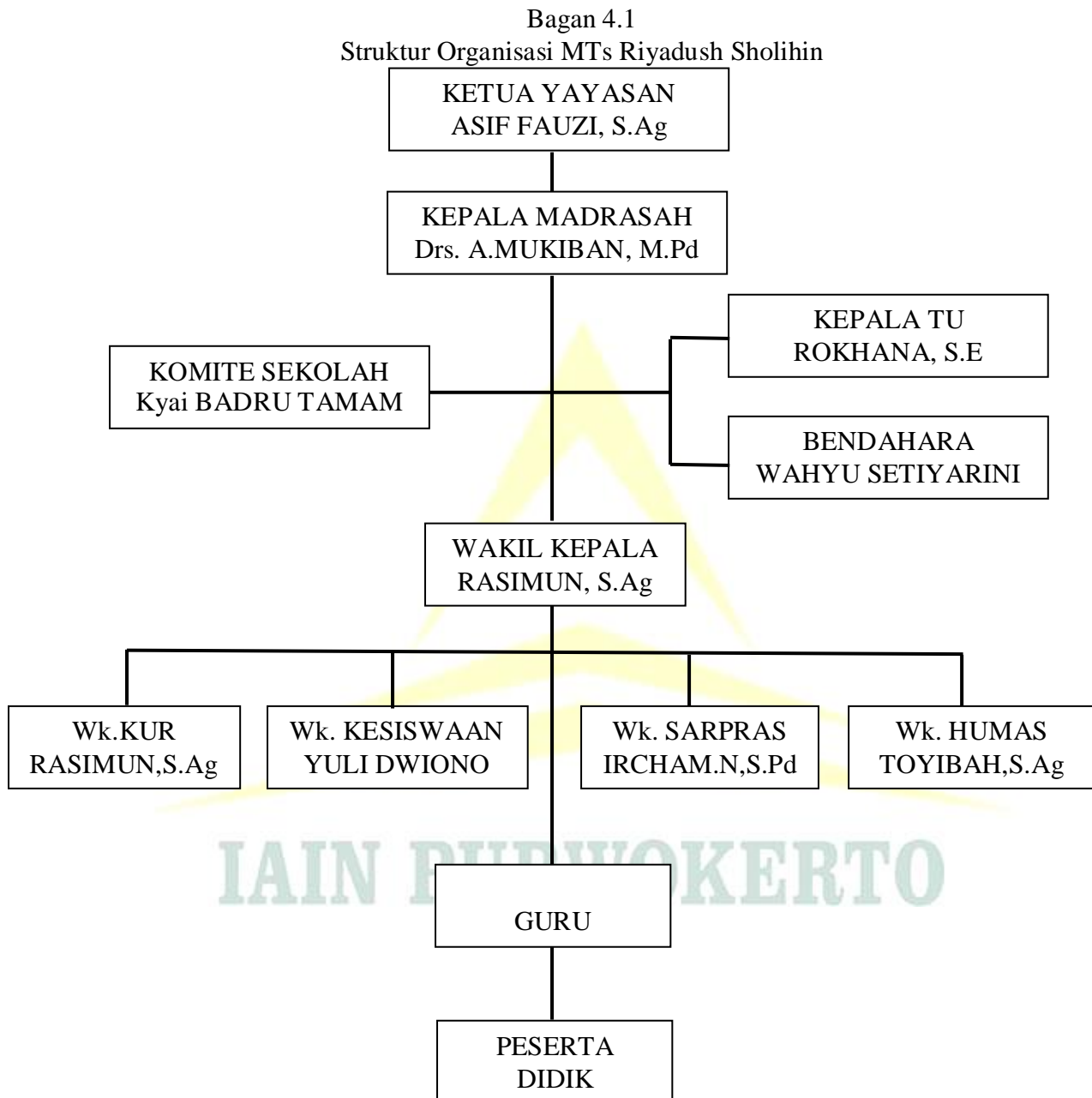
Tabel 4.2  
Keadaan siswa MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok  
Th. 2018-2020

No	Tahun	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah siswa		Jumlah seluruhnya
				L	P	
1.	2020/2021	VII	9	126	149	275
		VIII	7	112	120	232
		IX	7	110	106	216
		Jumlah				
2	2019/2020	VII	7	110	105	215
		VIII	6	111	99	210
		IX	6	88	94	182
		Jumlah				
3	2018/2019	VII	6	107	102	209
		VIII	6	92	95	187
		IX	6	88	94	182
		Jumlah				

IAIN PURWOKERTO

## 5. Struktur Organisasi MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok

Struktur MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok terdiri dari:<sup>155</sup>



<sup>155</sup> Dokumen MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok tahun 2019

## **B. Strategi Humas Dalam Penciptaan Citra Positif Di Mts Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara**

### **1. Meningkatkan sumber daya kompetensi guru**

Dalam proses penciptaan citra positif hal yang harus diperhatikan adalah kondisi madrasah. Baik dan buruk kondisi madrasah akan berpengaruh terhadap penilaian masyarakat terhadap madrasah. Oleh karena itu maka kondisi madrasah harus dalam keadaan baik secara keseluruhannya. Seperti yang disampaikan oleh waka humas Ibu Toyibah bahwa: “guru-guru diikutkan dalam MGMP untuk meningkatkan kemampuan guru membuat soal UTS, PAS ataupun PAT selain itu juga ada kajian agama.”

Penjelasan lain juga disampaikan oleh Bapak Suyanto bahwa: “kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan seperti seminar, membuat soal PTS, PAS, soal HOTS terakhir pelatihan aplikasi Google meet”. Berdasarkan pemaparan beliau dapat dipahami bahwa dalam menciptakan citra positif madrasah, langkah yang dilakukan oleh humas diantaranya meningkatkan profesionalitas guru dan karyawan dengan mengadakan pelatihan yang diadakan oleh madrasah sendiri maupun pelatihan yang diselenggarakan dengan kerjasama oleh dinas pendidikan, mengikutkan guru dalam MGMP kabupaten untuk mempersiapkan pembelajaran, dan juga mengadakan workshop untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru.

Guna menguatkan pemahaman guru dalam bidang agama agar sesuai dan tercipta madrasah yang baik. Penjelasan yang disampaikan oleh waka humas ibu Toyibah bahwa:

Untuk bapak ibu guru juga ada kajian yang dilaksanakan setiap hari jum'at yaitu kajian kitab Ta'lim Muta'allim yang diisi oleh Kyai Badrut Tamam pengasuh Ponpes Qomarul Huda, itu dilakukan

untuk menguatkan pemahaman agama guru dalam mendidik para siswa<sup>156</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan yang di paparkan oleh Bapak Mukiban selaku kepala madrasah bahwa “bagi guru setiap mapel ada kegiatan MGMP untuk meningkatkan kemampuannya, kegiatan pelatihan seperti *workshop*, pelatihan komputer bagi guru dan karyawan, selian itu ada kajian jum’at pagi untuk guru dan karyawan yang dipimpin oleh kiai Badrut tamam”<sup>157</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa MTs Riyadush Sholihin sangat memperhatikan bagaimana guru dan karyawan dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik, sehingga dalam mendidik dan memberikan pelayanan kepada peserta didik mendapat bimbingan dari Kyainya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Suyanto “untuk mengisi mental guru dilakukan kajian setiap jum’at pagi yang diharapkan dari kegiatan tersebut akan mempengaruhi sikap guru,” dari kegiatan tersebut diharapkan guru dalam mendidik peserta didik sesuai dengan ajaran para kyai.<sup>158</sup>

Selain menguatkan pemahaman agama bagi para guru, madrasah juga memperhatikan akhlak peserta didik dalam pembentukan citra madrasah dengan akhlak yang baik dari peserta didik akan membangun citra yang positif dari masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Toyibah bahwa: “Penguatan akhlak kepada siswa juga dilakukan dengan pembiasaan ibadah, berjabat tangan dengan bapak ibuguru ketika masuk sekolah.”

Tingkah laku peserta didik di MTs Riyadush Sholihin tidak pernah terjadi hal-hal yang menyimpang, walaupun ada merupakan penyimpangan kecil yang masih bisa teratasi. Hal ini dikarenakan penanaman nilai-nilai pesantren terhadap seluruh peserta didik. Dalam

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan waka humas Ibu Toyibah ,S.Ag, pada hari Sabtu, 10 Juli 2021

<sup>157</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Mukiban, M.Pd, Jum’at 16 Juli 2021

<sup>158</sup> Wawancara dengan guru Bapak Suyanto, S.Pd pada hari Rabu 13 Juli 2021

mendidik dan memberikikan teladan bapak-ibu guru dengan pendekatan yang lembut dan kekeluargaan. Sehingga dengan tingkah laku yang baik dan sopan santun sesama teman, guru dan masyarakat. Maka timbullah citra positif di kalangan masyarakat mengenai akhlak peserta didik MTs Riyadush Sholihin.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka akhlak peserta didik merupakan hal penting dalam menciptakan citra positif madrasah, karena peserta didik akan terlihat di masyarakat sehingga citra masyarakat akan bersimpati dengan madrasah. Selain itu prestasi peserta didik juga mejadi hal yang diperhatikan prestasi akademik maupun non akademis untuk bersaing dengan sekolah lain. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Suyanto bahwa “sedangkan untuk siswa ada pembiasaan setiap pagi hafalan dan asmaul husna, shalat duha, pembiasaan cium tangan sebelum masuk kelas.”

2. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing dan pemanfaatan TIK untuk siswa dan guru.

Kemampuan peserta didik dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini sangatlah penting, mengingat sekarang sudah zamannya serba *online*. Hal tersebut perlu diseimbangi dengan adanya peningkatan kemampuan TIK untuk peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Toyibah bahwa “untuk meningkatkan kemampuan anak dalam TIK, biasanya ada bimbingan mulai dari kelas VII.”<sup>159</sup> Dari pemaparan tersebut bahwa MTs Riyadhus Sholihin sudah melakukan pemanfaatan TIK untuk peserta didik, agar peserta didik memiliki kemampuan teknologi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Suyanto bahwa “untuk guru ketika ada aplikasi baru yang digunakan dalam pembelajaran atau dalam pengolahan rapor kita ada pelatihannya terlebih dahulu. Untuk siswa TIK masuk dalam pembelajaran, jadi dari kelas VII sudah diajari TIK.”

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Ibu Toyibah, S.Ag .....

Selain kemampuan pemanfaatan TIK madrasah juga berusaha meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, terutama kemampuan berbahasa arab. Seperti yang disampaikan Ibu Toyibah “Untuk kemampuan berbahasa asing karena madrasah merupakan sekolah Islam jadi ada tambahan yaitu pelajaran bahasa arab. Untuk kedepannya sedang direncanakan program pembinaan bahasa arab.”<sup>160</sup> Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Suyanto “untuk bahasa masuk ke dalam pembelajaran seperti bahasa arab dan inggris, untuk ekstrakurikuler juga ada program bahasa asing.”

Hal ini sesuai apa yang telah disampaikan oleh Bapak Mukiban bahwa: “kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran TIK dan tambahan bahasa asing karena madrasah bahasa arab sebagai tambahannya”.<sup>161</sup> Dari paparan di atas dapat disimpulkan untuk saat ini MTs Riyadhus Sholihin untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Kedepannya madrasah sedang merencanakan program unggulan bahasa arab untuk siswa yang memiliki bakat. Dengan adanya kegiatan berbahasa arab dan pemanfaatan TIK diharapkan akan membuat citra positif madrasah di masyarakat.

### 3. Meningkatkan prestasi madrasah

Prestasi dalam bidang akademik dalam menonjolkan aspek prestasi peserta didik di kelas dengan mengikuti KSM (Kompetisi Sains Madrasah). Seperti yang disampaikan oleh Ibu Toyibah, yaitu “untuk prestasi akademik maupun non akademik kita berusaha untuk berpartisipasi dalam setiap *event* tingkat madrasah ataupun umum. Untuk akademik biasanya kita mengikutkan siswa dalam olimpiade madrasah selain itu juga ada Porsema.”

Prestasi dalam bidang non akademik menonjolkan aspek prestasi ekstrakurikuler seperti silat, MTQ, pramuka dan lain-lain. Sebagaimana

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Ibu Toyibah, S.Ag .....

<sup>161</sup> Wawancara dengan Bapak Mukban.M.Pd.....

hasil wawancara “Secara non akademik pada kegiatan porsema kita menjadi juara di beberapa cabang perlombaan di tingkat kabupaten, selain itu ada kepramukaan yang mana MTs berhasil menjadi juara umum pada LT 2.” Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Suyanto bahwa

Bakat siswa dijangkit ketika awal tahun ajaran baru dengan mengadakan kegiatan lomba seperti tilawah, kaligrafi, olah raga. Kemudian dari kegiatan itu kita bina dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk prestasi non akademik yang unggul ada silat, tilawah, porsema dan atletik.<sup>162</sup>

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan kepala madrasah bahwa:

“Untuk meningkatkan prestasi siswa ada bimbingan untuk siswa yang memiliki bakat dalam bidang keagamaan, olah raga, ataupun pelajaran, dari bimbingan tersebut kemudian siswa diikuti dalam perlombaan untuk mewakili MTs....”<sup>163</sup>

Dari wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa MTs Riyadhus Sholihin berusaha untuk meningkatkan prestasi madrasah dengan mengikuti berbagai kegiatan perlombaan dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang non akademik melalui kegiatan PORSEMA (Pekan Olahraga dan Seni Madrasah) MTs Riyadhus Sholihin sudah mampu menjadi juara di beberapa cabang. Melihat prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik dalam bidang non akademik menimbulkan daya tarik dan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Riyadhus Sholihin Purwareja Klampok.

#### 4. Publikasi madrasah

##### a. Promosi madrasah kepada masyarakat

Dalam melaksanakan promosi madrasah waka humas membentuk sebuah tim promosi yang tergabung dalam panitia Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Promosi dilakukan dengan mengirimkan brosur ke SD /MI, memasang spanduk di beberapa titik strategis, dan melakukan sosialisasi PPDB ke SD/MI

<sup>162</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto, S.Pd .....

<sup>163</sup> Wawancara dengan Bapak Mukiban, M.Pd.....

dengan mengadakan presentasi. Promosi dilakukan ke beberapa Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki kontribusi yang cukup besar seperti yang diungkapkan oleh ibu Toyibah “Promosi madrasah terhadap SD/MI biasanya dilakukan menjelang Ujian Nasional memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penerimaan siswa baru.”<sup>164</sup> Informasi yang disampaikan dalam promosi meliputi visi, misi, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang ada di madrasah. Promosi dilakukan oleh tim promosi dengan teknik yang menarik sehingga memberikan pengetahuan yang mendalam tentang MTs Riyadush Sholihin. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Suyanto “pada saat PPDB guru dibagi ke beberapa wilayah untuk bersilaturahmi ke SD/MI untuk promosi madrasah”

b. Publikasi kegiatan madrasah

Publikasi kegiatan yang dilakukan oleh madrasah menjadi daya tarik tersendiri. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Toyibah “Untuk menarik simpati warga terhadap MTs kita melakukan publikasi secara langsung yaitu biasanya grup drum band diminta untuk mengisi dalam kegiatan seperti hajatan dan pawai akhirus sanah TPQ itu juga sebagai bentuk promosi madrasah”. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Suyanto bahwa “...publikasi MTs dilakukan dengan grup drumband mengisi TPQ dalam acaran khataman. Kemudian dari kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah kita upload ke media sosial.”<sup>165</sup> Keberadaan media sosial sekarang manfaatnya sangat luar biasa, semua informasi menjadi cepat. MTs Riyadush Sholihin memanfaatkan adanya media sosial untuk mempublikasikan kegiatan yang ada di madrasah sehingga masyarakat menjadi lebih paham bahwa di MTs Riyadush Sholihin ada kegiatan yang bukan hanya keagamaan saja.

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan Ibu Toyibah, S.Ag.....

<sup>165</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto, S.Pd.....



Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan kepala madrasah bahwa:

Publikasi merupakan agenda tahunan madrasah yaitu dengan melakukan sosialisasi ke SD/MI di beberapa kecamatan. Madrasah juga selalu ikut serta dalam kepedulian sosial seperti penggalangan dana, kebersihan lingkungan. Hal lain yang dilakukan MTs memiliki grup drumband kita kirimkan untuk kegiatan di TPQ.<sup>166</sup>

Adapun upaya sekolah yang dilakukan oleh humas untuk memperoleh citra yang positif dari masyarakat yaitu mempublikasikan madrasah dan seluruh kegiatannya. Sedangkan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mendukung kegiatan humas ini dengan cara memberikan fasilitas kepada humas seperti media sosial untuk membagikan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, video di media sosial milik sekolah.

Media-media yang digunakan dalam publikasi kegiatan madrasah diantaranya Instagram MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok dengan alamat [https://www.instagram.com/matrish\\_jaya](https://www.instagram.com/matrish_jaya) selain itu juga terdapat website dari madrasah yaitu <https://www.mtsriyadushsholihin.sch.id>

## 5. Membangun saluran komunikasi dengan masyarakat

### a. Hubungan kemasyarakatan dan tokoh agama

Strategi humas dalam menciptakan citra madrasah tidak akan memiliki arti ketika tidak ada upaya dari madrasah untuk menampilkan diri kepada masyarakat. Strategi ke luar yang dilakukan oleh waka humas dalam menciptakan citra madrasah diantaranya dengan melakukan publikasi kegiatan madrasah dan kerjasama dengan alumni, masyarakat dan instansi lain. Sehubungan dengan strategi ke luar yang telah dilakukan. Ibu Toyibah selaku waka humas memaparkan bahwa: “kegiatan madrasah yang

---

<sup>166</sup> Wawancara dengan Bapak Mukiban, M.Pd.....

berhubungan dengan masyarakat seperti pawai ta'aruf, pemberian hewan kurban, pembagian zakat fitrah.”<sup>167</sup>

Dari pemaparan di atas, madrasah memiliki kegiatan keagamaan yang bisa ditampilkan kepada masyarakat guna menciptakan citra positif yang akan mendapatkan penilaian dari masyarakat. Penilaian tersebut yang sangat dibutuhkan madrasah untuk mengetahui eksistensi madrasah. Selain dengan masyarakat sekitar humas juga mengadakan kegiatan keagamaan dengan komite, dan juga wali peserta didik seperti yang disampaikan ibu Toyibah bahwa:

Pengajian bulanan yang diikuti oleh guru dan komite, selain itu juga ada pengajian akbar dalam rangka harlah atau perpisahan kelas IX mengundang masyarakat umum dan wali peserta didik. Biasanya ada yang keliling ke desa-desa sekitar untuk menginformasikan pengajian yang ada di MTs Riyadush Sholihin.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Suyanto bahwa “publikasi juga dilakukan dengan pengajian dalam rangka harlah MTs yang diadakan setiap tahun dengan mengundang masyarakat, alumni dari kegiatan tersebut diselipkan sosialisasi madrasah.” Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa MTs Riyadush Sholihin mengikut sertakan masyarakat luar dalam kegiatan yang ada di madrasah sehingga masyarakat menjadi paham dan lebih tahu tentang keberadaan madrasah.

MTs Riyadhus Sholihin merupakan sekolah dibawah naungan yayasan Ma'arif NU membuat madrasah membina hubungan baik dengan Majelis Wakil Cabang (MWC) NU di kecamatan Purwareja Klampok. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Toyibah “Setiap ahad pon bapak-ibu guru mengikuti pengajian yang diadakan oleh MWC NU kecamatan Purwareja Klampok, biasanya tempatnya bergiliran

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan waka humas Ibu Toyibah,S.Ag.....

ke desa-desa.”<sup>168</sup> Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka membina hubungan baik dengan masyarakat sehingga membuat citra positif bagi madrasah. Selain itu madrasah juga melakukan kunjungan silaturahmi kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat sekitar madrasah, ketua yayasan, komite madrasah yang dilakukan setiap hari raya Idul fitri.

b. Hubungan alumni

Alumni dari MTs Riyadush Sholihin juga memiliki pengaruh dalam perkembangan madrasah, dari alumni masyarakat juga mengetahui tentang keberadaan madrasah. Hal tersebut disampaikan oleh waka humas.

Alumni juga sangat berjasa dalam eksisnya madrasah, alumni selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan madrasah selain itu juga alumni membantu untuk menyebarkan informasi tentang madrasah misalnya pada saat siswa baru.<sup>169</sup>

Dari pemaparan Ibu Toyibah bahwa alumni masih peduli dan bangga dengan almamaternya sehingga ikut mempromosikan madrasah, dan ketika dimintai bantuannya untuk membatu kegiatan yang dilakukan oleh madrasah ikut berpartisipasi.

Hal sama juga sama di paparkan oleh Bapak Suyanto “bisanya alumni dari MTs ada perbedaan di masyarakat, minimal mengajar TPQ dari situ penilaian masyarakat akan bertambah.”<sup>170</sup> Dari pemaparan tersebut akan menambah citra madrasah di masyarakat karena alumni dengan madrasah ada keterikatan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bapak Mukiban bahwa: “kepedulian alumni dengan MTs masih terjalin dengan baik, alumni selalu dilibatkan dalam kegiatan yang ada di MTs sehingga terjalin hubungan yang harmonis”<sup>171</sup>

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan waka humas Ibu Toyibah, S.Ag.....

<sup>169</sup> Wawancara waka humas Ibu Toyibah, S.Ag....

<sup>170</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto, S.Pd.....

<sup>171</sup> Wawancara dengan Bapak Mukiban, M.Pd.....

c. Kerjasama dengan pondok pesantren dan instansi pemerintah.

Keberadaan MTs Riyadhus Sholihin yang berada di lingkungan beberapa pondok pesantren memberikan penilaian tersendiri dari masyarakat seperti yang di paparkan oleh ibu Toyibah

Ada tiga pondok di lingkungan madrasah yaitu Ponpes Nur syafi'i, Ponpes Qomarul huda, dan ponpes Darul Yumna. Jadi anak-anak yang mondok sekolahnya di MTs karena kesesuaian pembelajaran di pondok dengan pembelajaran di madrasah.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Bapak Suyanto “dilingkungan kita ada 3 pondok yang bekerjasama, setiap anak yang usia sekolah MTs yang di pondok masuk ke MTs.”<sup>172</sup> Dari pemaparan tersebut dengan adanya kerjasama dengan pondok pesantren mempengaruhi keberminatan masyarakat terhadap madrasah.

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Mukiban bahwa “kerjasama dengan pondok pesantren berjalan beberapa tahun ini yang pasti menguntungkan kedua belah pihak, bagi orang tua yang akan menyekolahkan anaknya bisa sambil mondok, atau mondok sambil sekolah ya tempatnya di MTs Riyadhush Sholihin”<sup>173</sup>

Selain bekerjasama dengan pondok pesantren MTs Riyadhus Sholihin juga bekerjasama dengan instansi pemerintahan seperti puskesmas dan koramil seperti yang di sampaikan oleh Ibu Toyibah “kegiatan madrasah yang bekerja sama dengan puskesmas biasanya penyuluhan kesehatan, narkoba sedangkan yang dari TNI itu baris-berbaris dan kedisiplinan.” Dengan adanya kerjasama yang dilakukan MTs Riyadhus Sholihin dengan pihak lain membuat citra positif bagi madrasah.

---

<sup>172</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto, S.Pd.....

<sup>173</sup> Wawancara dengan Bapak Mukiban, M.Pd.....

## 6. Analisis hasil penelitian

### a. Strategi humas dalam penciptaan citra positif MTs Riyadhus Sholihin

Strategi merupakan sebuah rencana keseluruhan untuk mencapai tujuan dengan melalui langkah-langkah yang harus dilalui menuju tujuan yang akan dicapai. Strategi yang baik akan berdampak positif dalam memberikan gambaran tindakan apa yang akan dipilih untuk mencapai tujuan lembaga. Peningkatan humas di madrasah adalah suatu strategi humas untuk sekolah, sesuai yang diungkapkan oleh Nasution dalam Jurnal Ira yaitu bahwa strategi humas adalah suatu cara alternative optimal yang di pilih untuk melaksanakan atau di tempuh guna mencapai tujuan humas dalam rangka suatu rencana.<sup>174</sup>

Dalam menciptakan citra positif MTs Riyadush Sholihin, strategi yang diambil oleh waka humas dalam mencapai tujuan maka telah mengambil strategi oleh humas yaitu:

#### 1) Meningkatkan sumber daya guru

Dalam pelaksanaan strategi humas menciptakan citra positif madrasah melalui peningkatan sumber daya guru melalui peningkatan kualitas kinerja guru. Dengan meningkatkan kualitas kinerja guru melalui kegiatan MGMP, workshop, dan seminar, hal tersebut dilakukan agar kinerja guru dapat secara maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru. Program pelatihan dan *workshop*, yaitu mengikutkan para pegawai dalam berbagai program pelatihan dan *workshop* yang diselenggarakan oleh baik instansi di bawah Departemen Agama maupun lintas Departemen, seperti LSM, atau bekerja sama dengan instansi dan penyandang dana.

Kinerja guru dan karyawan secara maksimal dapat dilihat dan dirasakan publik internal melalui bentuk pelaksanaan tanggung jawab seperti datang ke madrasah tepat waktu, disiplin

---

<sup>174</sup> Ira Nur Harini , “Manajemen hubungan masyarakat dalam upaya .....”,17

dalam mengajar, dan disiplin dalam administrasi, hal tersebut dapat membuat publik percaya bahwa madrasah mempunyai kualitas yang baik. Hal tersebut merupakan salah satu upaya humas dalam rangka menciptakan citra positif MTs Riyadush Sholihin.

Kompetensi yang dimiliki oleh para guru di suatu lembaga pendidikan akan menjadikan lembaga pendidikan memiliki kapasitas atau kemampuan yang jelas dalam upaya perbaikan lembaga secara berkelanjutan. Untuk itu membentuk seorang guru profesional dan berkemampuan diperlukan pembinaan yang baik kepada guru.<sup>175</sup> Hal tersebut juga diungkapkan di dalam Panduan Manajemen Sekolah yang dikutip dari Sulistyorini,<sup>176</sup> disebutkan bahwa ada tiga aspek penting yang perlu dilakukan kepada sekolah dalam mengembangkan pegawainya, yaitu peningkatan profesionalisme, pembinaan karakter, dan kesejahteraan. Pelatihan dan pengembangan didefinisikan sebagai usaha terencana dari lembaga untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai. Pelatihan mengacu pada metode yang digunakan untuk memberikan pegawai keterampilan yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari.<sup>177</sup>

Dalam sebuah lembaga pendidikan seorang *stakeholder* senantiasa berupaya memiliki pegawai atau guru yang profesional. Guru yang potensial baik dari segi pendidikan, pengalaman, keterampilan dan kesadaran. Gabungan dari potensi ini membentuk kepribadian pegawai yang profesional.

---

<sup>175</sup> Novan Ardy Wiyani, "Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Coasting", *Jur. Ilm. Kel. & Kons* 13, No 2, (2020): 183

<sup>176</sup> Sulistyorini dan Muhammad Faturrohmah, *Esensi Manajemen* .....

<sup>177</sup> Sunhaji, *Manajemen Madrasah*..... 92

Sebagaimana dikutip dari Sulistyorini<sup>178</sup> Shapero menyatakan untuk memiliki pegawai yang professional dapat ditempuh dengan menjawab dua pertanyaan pokok, *how to have and how to empower* tenaga pegawai professional. Pertanyaan pertama, dipenuhi dengan cara merekrut pegawai-pegawai pilihan yang benar-benar telah professional sehingga meringkankan pekerjaan. Sedangkan pertanyaan kedua dijawab dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepegawaian dengan cara intensif dan keteladanan dalam lembaga.

Kinerja guru dan karyawan dalam suatu madrasah dapat dilihat dan dirasakan oleh publik internal maupun eksternal melalui tanggungjawabnya terhadap pekerjaannya, misalkan pelayanan yang diberikan oleh karyawan TU, kedisiplinan, dan kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat membuat publik percaya bahwa madrasah tersebut memiliki kualitas yang baik. Hal tersebut dilakukan oleh humas dalam upaya menciptakan kepercayaan masyarakat kepada MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok dalam rangka menciptakan citra positif madrasah.

- 2) Meningkatkan kemampuan berbahasa asing dan pemanfaatan TIK untuk siswa dan guru.

Dalam pelaksanaan strategi humas selain meningkatkan kinerja guru, humas juga berusaha meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang bahasa dan TIK. Perkembangan teknologi telah berlangsung sedemikian rupa hingga tersebar luar dan memengaruhi semua bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. selain perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, keterampilan berbahasa asing seperti, bahasa inggris merupakan salah satu keterampilan yang penting dan mendasar yang memungkinkan seseorang meningkatkan prestasinya.

---

<sup>178</sup> Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen* .....121

Dengan adanya pemberian keterampilan berbahasa asing pada peserta didik akan menambah penilaian madrasah di masyarakat.

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran menjadi tuntutan yang mendesak di zaman sekarang ini. Derasnya arus informasi dan tuntutan zaman yang semakin maju setidaknya kecil kemungkinan untuk guru menjadi satu-satunya sumber belajar dalam dunia pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam satuan pendidikan guru memiliki peranan yang strategis. Oleh karena itu menurut Miarso<sup>179</sup> penggunaan TIK di sekolah hendaknya dimulai dari titik pangkal yang strategis yaitu guru. TIK memiliki kegunaan dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik, upaya yang perlu dilakukan adalah para guru perlu ditingkatkan, dilibatkan serta ikut berpartisipasi dalam pengembangannya, yaitu pengembangan TIK untuk pembelajaran demi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang revolusioner menunjukkan bahwa teknologi komunikasi dan informasi akan berkembang terus dan tidak mungkin dapat dibendung. Oleh karena itu, agar bermanfaat untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran maka teknologi perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dan penanganan yang professional. Pemanfaatan TIK merupakan salah satu cara agar guru dapat mengembangkan keilmuannya dengan lebih cepat dan tepat waktu karena teknologi dapat memberikan petunjuk saat itu juga ketika guru kurang memahami sesuatu.<sup>180</sup>

---

496 <sup>179</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2004),

<sup>180</sup> Sherlyana Sugiarto Putri dan Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kompetensi .....:74



Selain keterampilan berbahasa asing dalam pendidikan keterampilan TIK juga tidak kalah pentingnya. Dengan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang lebih untuk peserta didik. Dengan adanya pembelajaran yang berbasis TIK yang dilakukan oleh guru dapat membentuk dan mengembangkan citra positif madrasah.

### 3) Meningkatkan prestasi madrasah

Menurut sudirman prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.<sup>181</sup> Prestasi diraih dari hasil keuletan kerja, di mana setiap orang mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini bisa berupa penghargaan, piala dan rangking.

Prestasi peserta didik mempunyai dua katategori yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik merupakan hasil pencapaian peserta didik yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sedangkan prestasi non akademik merupakan pencapaian yang baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di luar kelas atau disebut juga dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagian besar orang tua siswa memandang kualitas pendidikan di sebuah sekolah/madrash dapat dinilai dari prestasi belajar anak mereka. Dalam hal ini dinilai dari perolehan nilai yang dicapai oleh peserta didik pada saat ulangan semester atau ujian nasional maupun pada saat mengikuti perlombaan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.<sup>182</sup>

---

<sup>181</sup> Fredy Fredy, dkk. "Analisis Kepuasan Orang Tuan .....

<sup>182</sup> Fredy Fredy, dkk. "Analisis Kepuasan Orang Tuan .....,60

Prestasi peserta didik yang ada di MTs Riyadush Sholihin melalui prestasi non akademik. Prestasi non akademik menonjolkan aspek prestasi peserta didik dalam ekstrakurikuler. Prestasi sebuah madrasah tentunya akan dilihat oleh masyarakat, karena dengan adanya prestasi madrasah tersebut akan memberikan penilaian bahwa MTs Riyadush Sholihin merupakan madrasah yang unggul dan mampu bersaing.

#### 4) Publikasi madrasah

Dalam melaksanakan publikasi kesekolah humas membentuk sebuah tim promosi yang tergabung dalam tim Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Tim tersebut berperan sebagai komunikator dalam menyampaikan profil MTs Riyadhus Sholihin Purwareja Klampok. Promosi yang dilakukan terhadap Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dilaksanakan mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam penjangkaran siswa baru.

Informasi yang disampaikan dalam promosi meliputi visi, misi, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Riyadush Sholihin. Biasanya calon peserta didik baru tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Riyadhus Sholihin sehingga siswa tertarik untuk melanjutkan ke MTs. Selain melakukan promosi ke SD/MI madrasah juga menempatkan bapak ibu guru di daerah binaannya untuk mempromosikan keberadaan MTs Riyadhus Sholihin.

Publikasi madrasah dapat dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan masyarakat, sehingga dari kegiatan publikasi yang dilakukan oleh madrasah dapat meningkatkan minat dan ketertarikan masyarakat terhadap madrasah, memberikan nilai lebih kepada masyarakat atas keunggulan yang ditawarkan madrasah, membedakan keunggulan madrasah dengan keunggulan

madrasah/sekolah yang lainnya, menstabilkan eksistensi madrasah, dan kebermaknaan madrasah di masyarakat.

Penyampaian informasi kepada masyarakat, perlu adanya sebuah media. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan/AECT media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.<sup>183</sup> Media berfungsi untuk memudahkan dari pihak madrasah menyampaikan informasi tentang madrasah dan mempermudah masyarakat menerima informasi tentang madrasah. Media yang digunakan dalam membangun citra MTs Riyadush Sholihin diantaranya melalui menggunakan brosur, *social media*, *website*, dan kalender.

*Pertama* brosur, meskipun dalam kenyataannya brosur dirasa kurang efektif karena pembuatan brosur dilakukan hanya pada saat kelulusan siswa-siswi SD dan MI dalam rangka penerimaan siswa baru, disisi lain masyarakat lebih banyak menerima informasi melalui saudara atau teman dari mulut ke mulut. *Kedua* yaitu *social media*, yang digunakan untuk publikasi kegiatan madrasah melalui WhatsApp, instagram, facebook media tersebut yang banyak digunakan oleh masyarakat dari anak-anak sampai dengan orang tua menggunakan aplikasi tersebut, sehingga kegiatan ataupun informasi yang diberikan oleh madrasah akan cepat tersampaikan ke masyarakat. *Ketiga* *website*, melalui *website* madrasah juga memunculkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik maupun tenaga pendidik. Dengan adanya pembuatan media sosial untuk menyebar informasi sehingga lebih mudah, lebih cepat, lebih efisien dan lebih menarik untuk disampaikan dan diterima oleh masyarakat.<sup>184</sup> *Keempat* kalender, kalender yang telah dicetak

---

<sup>183</sup> Arief. S Sudjiman dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa. 2012)

<sup>184</sup> Nur Sobihatul Fajri dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Marketing Sekolah .....:110

nantinya akan dibagikan pada peserta didik, SD dan MI yang dikunjungi saat promosi madrasah. Adapun informasi yang disisipkan madrasah dalam kalendar meliputi: kegiatan Madrasah, sarana dan prasarana, guru dan karyawan MTs Riyadush Sholihin. Kalendar dianggap lebih efektif, lebih lengkap dan lebih lama masanya.

Dengan adanya publikasi kegiatan yang dilakukan oleh madrasah maka akan menciptakan budaya yang berkualitas, sehingga proses pendidikan yang disediakan sesuai dengan harapan masyarakat dan menimbulkan kepuasan. Dari kepuasan masyarakat terutama orang tua siswa akan mengantarkan madrasah pada citra yang lebih baik, sehingga daya tarik terhadap madrasah semakin meningkat serta citra madrasah tersebut juga akan semakin baik dimata masyarakat.

Dari strategi publikasi yang dilakukan oleh MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok tersebut, secara garis besar telah sesuai dengan pemaparan Rosady Ruslan, bahwa cara untuk mempopulerkan citra agar sesuai dengan apa yang dikehendaki madrasah dapat dilakukan dengan: membentuk persepsi masyarakat dengan menyuguhkan output madrasah baik dari segi akademik maupun non akademik, memelihara persepsi untuk mempertahankan citra dengan melaksanakan program publikasi sesuai dengan rencana.

- 5) Membangun saluran komunikasi dengan masyarakat
  - a) Hubungan dengan masyarakat dan tokoh agama

MTs Riyadhus Sholihin menjalin komunikasi dan kerjasama dengan tokoh agama dan masyarakat dalam rangka penjangkaran peserta didik baru, walaupun kerjasama yang dilakukan tidak secara struktural. Informasi yang disampaikan kepada tokoh agama dan masyarakat berupa

pemberitahuan secara lisan yang terkait dengan kegiatan penerimaan peserta didik baru. Kegiatan penyampaian informasi tersebut dan menjalin kerjasama dengan tokoh agama merupakan upaya humas dalam menciptakan citra positif MTs Riyadhus Sholihin.

Hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan interaksi yang diupayakan oleh madrasah agar tetap dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapat simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antara madrasah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi madrasah untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan madrasah sehingga madrasah akan tetap bisa eksis. Oleh sebab itu komunikasi dengan masyarakat sekitar madrasah perlu diperhatikan.

Komunikasi organisasi tidak hanya komunikasi ke dalam saja yaitu guru dan wali murid, kemampuan komunikasi yang baik dan sikap keterbukaan dari kepala madrasah terhadap guru dan wali murid menjadikan kerjasama menjadi kompak sehingga dapat terjalinnya hubungan yang baik dan dapat memudahkan madrasah dalam pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan.<sup>185</sup> Selain itu diperlukan juga komunikasi keluar sehingga pemahaman mengenai komunikasi organisasi secara konkrit dapat diperoleh melalui pemahaman dalam arti luas, yang mana dalam pengertian tersebut meliputi komunikasi yang terjadi secara internal dan eksternal. Strategi komunikasi kerja humas dalam membentuk citra lembaga pendidikan.<sup>186</sup>

---

<sup>185</sup> Yovi Aji Pratiwi dan Novan Ardy Wiyani, "Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di MI Modern Al Azhary Ajibarang, *JMPI* 5, No 2 (2020):103

<sup>186</sup> Nur Izza, "Strategi Komunikasi Humas Dalam .....59

Upaya humas dalam membangun komunikasi dengan tujuan menciptakan citra positif MTs Riyadush Sholihin juga diwujudkan dengan partisipasi madrasah dengan kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan dalam rangka harlah madrasah, bakti sosial, merayakan hari raya qurban, dan pemberian zakat fitrah. Dalam kegiatan kemasyarakatan tersebut dirasa cukup efektif untuk menciptakan citra positif madrasah, karena dengan partisipasi tersebut masyarakat akan melihat tujuan baik dari madrasah.

Selain kemampuan berkomunikasi humas juga harus memiliki pengetahuan yang luas, humas merupakan sumber informasi sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga dalam menyampaikan informasi melalui ide manapun. Secara tidak langsung pengetahuan yang luas dapat menunjang proses penyampaian informasi. Seorang humas haruslah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi, dan memahami informasi dengan baik dan benar yang ada di lingkungan. Sehingga dalam memberikan respon terhadap informasi yang diperoleh dari lingkungan bisa tepat dan tujuan dari humas dapat tercapai.

Hubungan baik antar lembaga pendidikan dan masyarakat harus selalu dipertahankan. Keharmonisan antara keduanya akan sama-sama menguntungkan, sehingga dengan ini perlu adanya hubungan yang harmonis. Lembaga pendidikan juga sangat memerlukan dukungan dari masyarakat setempat, maka diperlukan saling bahu-membahu dalam mendapatkan hasil yang diharapkan. Maka dengan adanya komunikasi humas ini akan menjadikan media antara masyarakat dengan lembaga, saling bisa

meyalurkan informasi dan menjaga keakraban antar kedua belah pihak. Cara mengkomunikasikan suatu informasi akan menghasilkan efek positif dan menimbulkan citra yang positif di benak masyarakat apabila penyampaian informasi itu menggunakan kemasan yang tepat.<sup>187</sup>

b) Hubungan Alumni

Alumni adalah lulusan dari sebuah sekolah, akademi, sekolah tinggi, perguruan tinggi atau universitas. Alumni merupakan aset penting yang harus dirangkul dan dikembangkan sedini mungkin. Keberadaan alumni sangatlah berpengaruh pada peningkatan kualitas dari suatu instansi.<sup>188</sup> Ketika alumni sudah terjun ke masyarakat alumni akan membawa nama baik almamater atau madrasah alumni berasal. Selain itu juga alumni dapat membantu madrasah dengan memberikan masukan yang bermanfaat untuk kemajuan madrasah.

Proses penyampaian informasi humas MTs Riyadhus Sholihin kepada publik eksternal madrasah juga ditujukan untuk alumni MTs Riyadhus Sholihin. Penyampaian informasi kepada alumni berupa informasi-informasi penerimaan peserta didik baru, perkembangan madrasah dan kegiatan-kegiatan yang akan diadakan oleh MTs Riyadhus Sholihin. Kegiatan tersebut juga dilakukan untuk menjaga tali silaturahmi.

Alumni sebagai masyarakat yang memiliki hubungan khusus dan ikatan batin dengan madrasah, tentunya memiliki peran dan tanggung jawab untuk pengembangan kemajuan madrasah. Karena alumni telah merasakan dan mengalami sekian tahun menjadi keluarga madrasah,

---

<sup>187</sup> Nur Izza, "Strategi Komunikasi Humas ..... 61

<sup>188</sup> Candra Kirana, "Implementasi Aplikasi Alumni Berbasis Mobile Application", Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika 4, no 2 (2018),

menikmati dan memperoleh pendidikan, layanan yang diberikan oleh madrasah. Dari hal tersebut tentunya alumni merasakan kualitas dari madrasah, apapun yang diperoleh pada saat di madrasah tentunya memberikan kontribusi bagi kehidupannya di masyarakat.

Alumni adalah aset dari lembaga pendidikan atau perguruan tinggi yang telah meluluskannya. Hal tersebut dimaksudkan bahwa peran alumni bagi lembaga pendidikan yang meluluskannya dapat berfungsi sebagai pencitraan, dan pemberian nilai sehingga suatu lembaga memiliki opini yang tinggi dalam pandangan masyarakat. Kaitannya dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang bersangkutan yang menjadi populer sebagai lembaga pendidikan yang meluluskan alumni yang berkualitas dan berdaya saing.<sup>189</sup>

- c) Kerjasama dengan pondok pesantren dan instansi pemerintah.

Peran humas dalam lembaga pendidikan salah satunya adalah sebagai mediasi komunikasi, yaitu orang yang bertugas dalam suatu institusi yang berhubungan langsung dengan lingkungan yang berperan untuk menjaga hubungan komunikasi dua arah. Untuk meningkatkan kualitas dan terjalannya suatu komunikasi yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat maka, hubungan masyarakat dan lembaga pendidikan menjadi kebutuhan bersama. Program dan kegiatandari lembaga pendidikan memerlukan dukungan dari masyarakat setempat.

Kegiatan humas dalam menjalankan hubungan kerjasama dengan pondok pesantren, terutama dalam

---

<sup>189</sup> Said Hasan, "Eksistensi dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah". Jurnal Dakwah XI, no 1 (2011), 145



penjaringan calon peserta didik baru. Sebagai madrasah mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak eksternal yaitu pondok pesantren dan instansi-instansi. MTs Riyadush Sholihin merupakan salah satu lembaga pendidikan, maka dapat dipastikan bahwa melaksanakan komunikasi dengan pihak pemerintah. Informasi-informasi yang disampaikan madrasah kepada pihak instansi misalnya hal-hal terkait kegiatan-kegiatan kerjasama yang akan dilakukan dengan instansi tersebut.

Seperti pernyataan Sulistiyani dalam jurnal Yulanda bahwa tujuan terjadinya kerjasama yaitu mencapai hasil yang lebih baik dan saling memberi manfaat antar pihak yang bekerja sama. Oleh sebab itu, kerjasama dapat memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang bekerja sama dapat memberikan keuntungan pihak lain di luar dari pihak-pihak yang bekerja sama dan bukan sebaliknya ada salah satu pihak yang dirugikan.<sup>190</sup>

Dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh MTs Riyadush Sholihin dengan podok pesanten dan instansi lain di sekitar lingkungan madrasah membawa dampak yang menguntungkan terhadap kepercayaan masyarakat kepada madrasah.

---

<sup>190</sup> Yulanda, et.al, "Kerjasama Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Lembaga Lain Bidang Kejuruan", Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan 2, 1 (2017), 165

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian mengenai strategi humas dalam menciptakan citra positif pada MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok, dengan kesimpulan sebagai berikut:

Strategi humas dalam penciptaan citra positif madrasah di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok, diantaranya yang dilakukan yaitu: 1. Meningkatkan kualitas kinerja guru dan karyawan MTs Riyadush Sholihin dengan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengadakan workshop, mengikutsertakan guru diklat yang diselenggarakan instansi lain, selain itu kemampuan keagamaan guru juga ditingkatkan dengan menguti kajian setiap jum'at pagi yang diasuh oleh Kiai pondok pesantren, 2 Meningkatkan kemampuan berbahasa asing dan pemanfaatan TIK guru dan siswa, pemanfaatan TIK dan bimbingan bahasa asing yaitu bahasa arab bagi siswa dilakukan dalam proses pembelajara, sedangkan untuk guru dan karyawan pemanfaatan TIK dilakukan dengan pelatihan aplikasi pembelajaran atau aplikasi untuk E-rapot, 3. Meningkatkan prestasi madrasah melalui penggalian bakat minat pada siswa dan melalukan bimbingan untuk diikutkan partisipasi kegiatan lomba akademik dan non akademik, 4. Menjalin hubungan dengan masyarakat dan tokoh agama, kegiatan yang biasa dilakukan dengan masyarakat seperti kegiatan peringatan hari keagamaan, harlah MTs dan juga kegiatan sosial, 5. Menjalin hubungan dengan alumni MTs Riyadush Sholihin, alumni ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh madrasah 6. Mempublikasikan semua kegiatan yang ada di madrasah dengan media sosial melalui *website*, *Instagram*, dan *facebook*, publikasi langsung melalui kegiatan grup *drumband* yang diikuti sertakan dalam kegiatan di TPQ 7. Melakukan promosi madrasah ke Sekolah Dasar dan juga Madrasah Ibtidaiyah, humas melalukan promosi visi, misi dan

kegiatan yang ada di madrasah 8. Melakukan kerjasama dengan pondok pesantren di sekitar lingkungan MTs Riyadush Sholihin, kerjasama yang dilakukan dalam rangka menjaring siswa baru.

## **B. Implikasi**

### 1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis mengenai strategi humas dan peran humas dalam menciptakan citra positif lembaga, yang hasilnya mendukung teori upaya-upaya yang dilakukan dalam menciptakan citra positif masyarakat teradap lembaga pendidikan. Hal ini mengandung implikasi bahwa strategi humas dan peran humas bagi lembaga pendidikan sangat penting dalam menciptakan hubungan yang baik antara pihak internal madrasah dan pihak eksternal, sehingga tercipta citra yang positif yang menguntungkan bagi madrasah. Melalui peran humas yang dilakukan secara optimal, maka dapat menciptakan citra positif madrasah.

### 2. Implikasi praktis

Penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi praktisi lembaga pendidikan, para *stakeholders* di lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan islam maupun umum dan humas di lembaga pendidikan yang sedang berupaya menciptakan citra positif lembaga dan partisipasi masyarakat.

## **C. Saran**

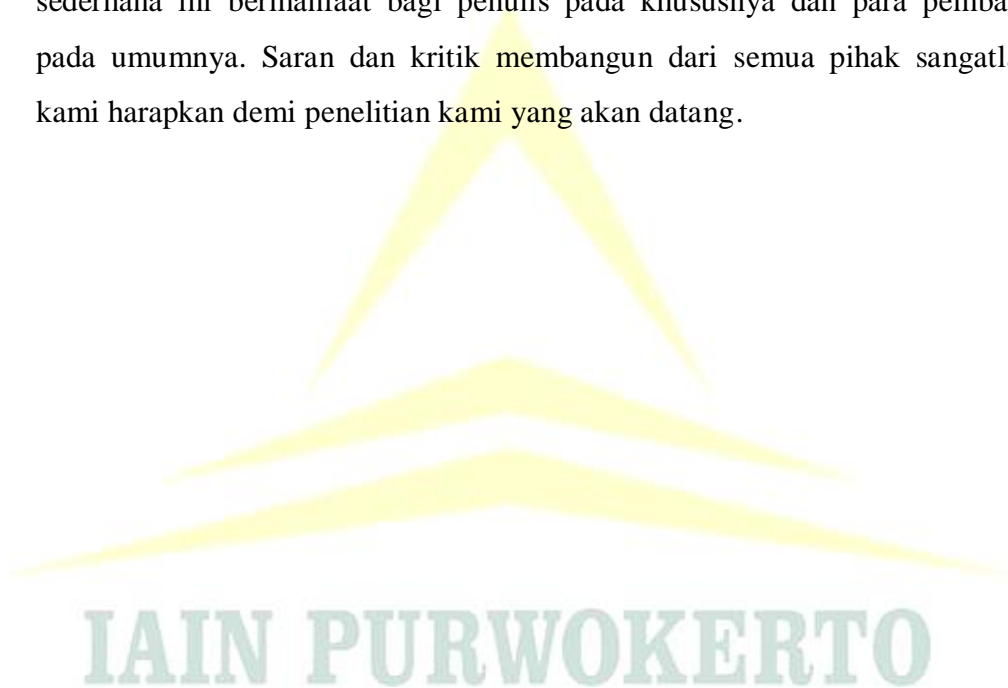
Dari hasil penelitian tentang strategi waka humas dalam penciptaan citra positif di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Para kepala madrasah dan waka humas selaku pemimpin maupun yang diberi amanah dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan mengambil hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan.
2. Memberikan gambaran yang menyeluruh bagi para praktisi pendidikan tentang strategi humas sebagai alasan penting dalam upaya meningkatkan madrasah.

3. Memberikan gambaran utuh tentang realita citra madrasah di masyarakat, sehingga dapat diambil strategi yang tepat dalam menciptakan, meningkatkan, memperbaiki kekurangan yang terjadi di lembaga pendidikan.
4. Kepada peneliti berikutnya, hendaknya penelitian yang dipaparkan oleh penulis dapat dikritisi demi untuk peningkatan ilmu pengetahuan terutama kaitannya dengan manajemen pendidikan.

#### **D. Kata Penutup**

Demikianlah penelitian yang dapat kami paparkan, semoga tesis yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Saran dan kritik membangun dari semua pihak sangatlah kami harapkan demi penelitian kami yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Fradito et.al. "Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah". *Al-Idarah* 10, no 1 (2020)
- Afkarina, Nur Izza, "Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan", *Jurnal Idaarah* 2, no 1 (2018)
- Al Givari , Abie Maulana. "Strategi Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Menjadi Unggulan di kota Malang". *Jurnal pendidikan dasar* . 4, no 2 (2020): 236
- Annur, Saipul dan Ulia Audina. "Peran Humas Dalam Membangun citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang". *NUANSA* 11, no 2 (2019)
- Ekawati, Nur "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran" FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Fajri, Nur Sobihatul dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No 2 (2019)
- Fredy Fredy, dkk. "Analisis Kepuasan Orang Tuan dan Siswa terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Dasar". *MUSAMUS* 2, no 1 (2019)
- Hanun, Farida "Membangun citra madrasah melalui program kelas unggulan di MTs N 2 Bandar lampung," *jurnal EDUKASI* 14, no 3 (2016)
- Hasan, Said "Eksistensi dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah". *Jurnal Dakwah* XI, no 1 (2011)
- Kirana, Candra "Implementasi Aplikasi Alumni Berbasis Mobile Application", *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika* 4, no 2 (2018)
- Mahfuzhah, Hannah dan Anshari. "Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan". *Al-Tanzim* 2, no 2 (2018)
- Muhammad Tajudin, "Peran Humas Dalam Membangun Citra Lembaga Di MTs Ell- Firdaus Kabupaten Cilacap" *Tesis* (Purwokerto:IAIN Purwokerto)
- Narbuko, Cholid. *Metode Penelitian I*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasution , Zulkarnain. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2010.
- Nazarudin. *Manajemen Strategik* . Palembang : Neorrifki Offset, 2018.

- Nova, Firsan, *Crisis Public Relations* Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan, Jakarta:Raja Grafindo Persana, 2001
- Nurharini ,Ira, “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah”. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 4, no 4 (2014)
- Pratiwi, Yovi Aji dan Novan Ardy Wiyani, “Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di MI Modern Al Azhary Ajibarang, *JMPI* 5, No 2 (2020)
- Putri, Sherlyana Sugiarto dan Novan Ardy Wiyani, “Pengembangan Kompetensi Guru Di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga, *JURNAL ASGHAR* 1, No.1, (2020)
- Qoimah. “Membangaun pelayanan public yang prima: strategi manajemen humas dalam menyampaikan program unggulan lembaga pendidikan”. *Islamic Management*. 01, no 02 (2018):
- Rahmad, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*.Yogyakarta:Media Akademi,2016.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo. 2012
- Sudjiman , Arief. S dkk. *Media Pendidikan* , Jakarta: Raja Grafindo Perkasa. 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian kualitatif* .Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Kalimedia, 2016.
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, Grafinda Litera Media: Yogyakarta, 2006
- Thurlow, Amy et.al., “Global Capabilities In Public Relations”, *Public Relations Journal* 11, Issue 3 (2018)
- Ulinafiah, Diyasika dan Novan Ardy Wiyani, “Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Perpustakaan IAIN Purwokerto”, *Jurnal JIEM* 2, No 2, (2019)
- Umar ,Munirwan. “Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan”. *Jurnal Edukasi* 2, no 1 (2016)

Wiyani, Novan Ardy et.al., “Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan”, *DADIKTA* 3, No. 2, (2020)

Wiyani, Novan Ardy,”Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Coasting”, *Jur.Ilm.Kel.&Kons* 13,No 2, (2020)

Wiyani, Novan, Ardy. *Manajemen Humas Di Sekolah*.Yogyakarta:Gava Media, 2019

Yulanda, et.al, “Kerjasama Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Lembaga Lain Bidang Kejuruan”, *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2, 1 (2017)

Yulia Rukmana, “Strategi Membangun Brand Image dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan” *Tesis* (Malang: UIN Malang)

